

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERANAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN RT/RW DALAM  
MEMBANTU TUGAS PEMERINTAH DESA ( DI DESA TELAYAP  
KECAMATAN PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN )**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Skripsi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**JELIYA**

**NPM : 167310346**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

Nama : Jeliya  
NPM : 167310346  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)  
Judul Skripsi : Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan

Format sistematika dan pembahasani masing-masing bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode peneltian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam siding ujian komprehensif.

Pekanbaru, 8 Juni 2020

Turut Menyetujui:

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Ketua

Pembimbing

Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Jeliya  
NPM : 167310346  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)  
Judul Skripsi : Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan

Naska Skripsi ini secara keseluruhan di nilai relativ telah memenuhi ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian konfrehensip fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 8 Juni 2020

Ketua

Skretaris

Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

Syaprianto, S.Sos., M.IP

Anggota

Budi Muliarto, S.IP., M.Si

Mengetahui  
Wakil Dekan 1

Indra Safri, S.Sos.M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

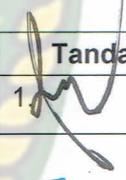
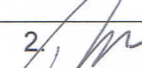

=====

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 172 /UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 21 April 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 22 April 2020 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Jeliya  
NPM : 167210346  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : **Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT / RW dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa ( di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan ).**

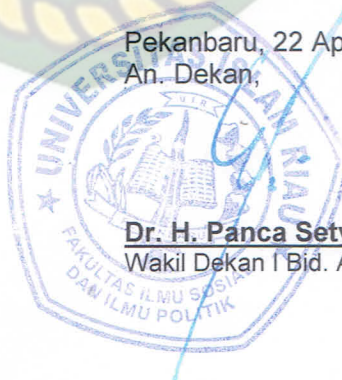
Nilai Ujian : Angka : " " ; Huruf : " "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ranggi Ade Febrian., S.IP.,M.Si	Ketua	1. 
2.	Syaprianto.,S. Sos., M. IP	Sekretaris	2. 
3.	Budi Mulianto, S.IP., M.Si	Anggota	3. 

Pekanbaru, 22 April 2020

An. Dekan,

**Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si.**  
Wakil Dekan I Bid. Akademik



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 172/UIR-FS/KPTS/2020**  
**TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional  
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR  
5. SK Rektor UIR Nomor: 081/UIR/KPTS/2017, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2016-2020.

**Memperhatikan** : Rekomendasi Ka Prodi dan Wakil Dekan I Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Jeliya**  
N P M : 167310346  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT / RW Dalam membantu Tugas Pemerintah Desa (Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan ).

1. Dr. Ranggi Ade Febrian.,S.IP.,M.Si                      Sebagai Ketua merangkap Penguji
  2. Syaprianto.,S.Sos.,M.IP                                      Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
  3. Budi Muliarto.,S.IP.,M.Si                                      Sebagai Anggota merangkap Penguji
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan Di                      Pekanbaru  
Pada Tanggal                      21 April 2020  
An. Dekan



**Dr. H. Panca Setyo Prihatin.,S.Ip.,M.Si**  
Wakil Dekan I Bid. Akademik

**Tembusan Disampaikan Kepada :**

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi IP.....
4. Arsip...SK Penguji ...

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Jeliya  
NPM : 167310346  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)  
Judul Skripsi : Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan

Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan di nilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan oleh sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 8 Juni 2020

Ketua

Skretaris

Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

Syaprianto, S.Sos., M.IP

Turut Menyetujui

Mengetahui  
Wakil Dekan 1

Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Ketua

Indra Saffri, S.Sos.M.Si

Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayahnyalah Akhirnya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul : **“Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan “**

Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan pengajaran, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Penulisan Proposal ini adalah salah satu syarat yang harus penulis tempuh dalam meraih gelar kesarjanaan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, dimana penulis menekuni ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan penulis tentang Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkenan membantu dan memberikan semangat serta dorongan yang bersifat material maupun spritual terutama penulis menyampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL sebagai Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Budi Muliando, S.IP, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP.,M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dalam memberikan waktu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen-Dosen khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan semua Ilmu yang dimiliki kepada penulis.
6. Dan terima kasih juga buat Keluarga Ayahanda Nazar dan Ibunda Ajimul tersayang yang telah berjasa bersusah payah membesarkan, membina, menyekolahkan memberi perhatian yang sangat besar kepada penulis. dan memenuhi permintaan penulis selama penulis dalam menyelesaikan penelitian. Serta jepi (Abang,) Novia Lovita Sari, Miranda, Sarlila, Maya Sari, Veronika Margareta (Adik) dan tidak lupa juga buat teman istimewa Saya Yogi Yansyah Beserta Keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi, serta doa dalam penulisan Skripsi ini.
7. Shintia Yuniarti , Miki Permata Sari, Siska Wati, Nadia Oktarisa, Neneng Nurdiati, Juriana, Ayu Lestari, Noni Kikis Sartiwi, Devi Yulianti, Widya



Roza, Vida Moneter, Vivi Lestari , Siti Aisyah, Messy Adelia Putri, Keluarga Besar IP E serta sahabat-sahabat yang mendukung dan menemani penulis dari awal hingga saat akhir penyusunan Skripsi ini..

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi yang penulis kerjakan ini mendapat keridhoan dari Allah SWT, dan berguna bagi penulis sendiri serta bermanfaat bagi para pembaca dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, amin ya Allah

Pekanbaru, 19 Maret 2020

Penulis

JELIYA

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian .....	14
1. Tujuan Penelitian .....	14
2. Kegunaan Penelitian.....	14
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>16</b>
A. Studi Keputusan .....	16
1. Konsep Ilmu Pemerintahan .....	16
a. Pemerintahan.....	17
b. Pemerintah.....	19
2. Konsep Pemerintahan Daerah .....	21
3. Konsep peranan .....	22
4. Konsep Lembaga Kemasyarakatan .....	25
5. Konsep Pemerintahan Desa.....	31
6. Konsep Rukun Tetangga Dan Rukun Warga .....	34
7. Konsep Perda Kabupaten pelalawan No 6 Tahun 2007.....	37
B. Penelitian Terdahulu .....	38
C. Kerangka Pikir .....	40

D. Konsep Operasional .....	41
E. Overasional Variabel.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Metode Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Informan Dan Key Informan .....	44
D. Teknik Penentuan Informan .....	44
E. Jenis Dan Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisa Data .....	45
H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.....	46
<b>BAB IV DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
4.1. Sejarah Ringkas Kabupaten Pelalawan.....	48
4.2. Visi Misi Kabupaten Pelalawan .....	49
4.3. Profil Wilayah .....	50
4.4. Bentuk Tanah Dan Kecamatan.....	52
4.5. Desa Telayap.....	53
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
5.1. Identitas Informan .....	56
5.2. Jenjang Pendidikan.....	56
5.1.2. Usia Reponden .....	57
5.1.3. Jenis Kelamin .....	57
5.2. Peranan Lembaga Kemasyarakatan Rt/Rw Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan .....	59
5.2.1. Aturan.....	59
5.2.2. Personal .....	85
5.2.3. Struktur Sosial.....	92
5.3. Hambatan-Hambatan Peranan Lembaga Kemasyarakatan Rt/Rw Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.....	102
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
6.1 Kesimpulan .....	104

6.2 Saran..... 105

**DAFTAR PUSTAKA..... 106**



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I.I Data Penduduk Desa Telayap Kecamatan Pelalawwan Kabupaten Pelalawan .....	12
I.11 Data Kemalingan .....	13
II.1 Penelitian Terdahulu.....	38
II.III Operasional Variabel.....	41
III.I Informan Dan Key Informan .....	44
III.II Jadwal Kegiatan Penelitian.....	47
V.I Tingkat Pendidikan Informan .....	57
V.II Jumlah Responden Penelitian Menurut Tingkat Usia Di Kecamatan Pelalawan Desa Telayap.....	57
V.III Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Pelalawan Di Desa Telayap.....	58
VI.I Daftar Transkrip Wawancara Dilapangan Terkait Penelitian .....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 kerangka Pikir.....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Wawancara .....111
2. Foto Dokumentasi .....123
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ..... 130
4. Surat Keputusan Dekan Fisipol Universitas Islam Riau Nomor : 680/UIR-Fs/Kpts/2019 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa Dekan Fisipol UIR ..... 131
5. Surat Mohon Rekomendasi Riset Nomor : 203/E-UIR/27-FS/2020 Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau .....132
6. Surat Rekomendasi Riset Nomor : 504/DPMPTSP/2020/0039 Dinas Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pelalawan..... 133
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi..... 134
8. PERDA Kabupaten pelalawan Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Negara.....135

## SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Ujian Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jeliya  
NPM : 167310346  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalangan Kabupaten Pelalawan

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah usulan penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya pelagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 19 Maret 2020

Pelaku Pernyataan,



Jeliya



**PERANAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN RT/RW DALAM  
MEMBANTU TUGAS PEMERINTAH DESA DI DESA TELAYAP  
KECAMATAN PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN**

**ABSTRAK**

Oleh

Jeliya

Kata kunci : Peranan RT/RW, Tugas Pemerintah Desa

Keberadaan lembaga kemasyarakatan di tingkat Desa khususnya RT/RW di tengah-tengah masyarakat sangat penting karena lembaga ini berperan sebagai lembaga sosial yang diperlukan masyarakat. Lembaga RT/RW dijadikan oleh masyarakat selain sarana untuk menangani masalah sosial kemasyarakatan sampai pada perpanjangan tangan pemerintah untuk membawa pesan pembangunan dari pemerintah kepada masyarakat dan demikian pula sebaliknya. Metode dalam penelitian ini menggunakan teori Levinson dalam Soekanto (2001). Tipe kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu memprioritaskan daftar wawancara sebagai alat pengumpulan data serta melakukan observasi dan dokumentasi, dan menggunakan teknik sampling. Hal penelitian menunjukkan bahwa peranan lembaga kemasyarakatan RT/RW dalam membantu tugas pemerintah Desa di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan, hal ini dilihat dari 3 Indikator yang telah penulis tetapkan yaitu Aturan, Personal dan Struktur Sosial. Faktor penghambat dalam pelaksanaan peranan RT/RW yaitu masih kurang partisipasi dan sosialisasi terhadap masyarakat.

**THE ROLE OF RT/RW COMMUNITY AGENCIES IN HELPING VILLAGE  
GOVERNMENT DUTIES IN TELAYAP VILLAGE PELALAWAN DISTRICT  
PELALAWAN REGENCY**

**ABSTRACT**

By

Jeliya

*Keywords : Role of RT / RW, Village Government Duties*

*The existence of social institutions at the village level especially RT / RW in the midst of the community is very important because this institution acts as a social institution that is needed by the community. RT / RW institutions are used by the community in addition to facilities to deal with social problems to the extension of the government's arm to bring development messages from the government to the community and vice versa. The method in this study uses Levinson's theory in Soekanto (2001). Qualitative type with descriptive method, which prioritizes the list of interviews as a data collection tool and conducts observation and documentation, and uses sampling techniques. This research shows that the role of RT / RW social institutions in assisting the tasks of the village government in Telayap Village, Pelalawan District, Pelalawan Regency, is seen from the 3 indicators that the author has set, namely Rules, Personal and Social Structure. The inhibiting factor in the implementation of the role of the RT / RW is the lack of participation and outreach to the community.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan yang sangat mulia sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu untuk melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah Darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Maka untuk mencapai tujuan tersebut dibentuklah pemerintahan serta dibagilah Indonesia itu atas Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana disebutkan dalam pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas Daerah-Daerah Provinsi itu dibagi atas Daerah Kabupaten dan Kota, yang tiap-tiap Provinsi, Kabupaten, dan Kota itu mempunyai Pemerintah Daerah yang di atur dengan Undang-Undang dan dalam pasal 18 ayat (2) menegaskan bahwa Pemerintahan Daerah Provinsi, Daerah Kabupaten, dan Kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Negara mengakui dan menghormati satuan-satuan Pemerintah Daerah yang bersifat khusus atau istimewa yang diatur dalam Undang-Undang negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat serta hak-

hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip-prinsip Negara Republik Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah melalui pasal 1 ayat (1) dikatakan “Pemerintahan Pusat selanjutnya disebut dengan pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintah Negara Republik Indonesia sebagaimana di maksud dengan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah juga di jelaskan tentang pembagian urusan pemerintah Pusat dan Daerah, pada bagian ketiga yaitu urusan pemerintah konkuren yang di jelaskan dalam pasal 11 adalah sebagai berikut :

1. Urusan pemerintahan Absolut adalah masalah pemerintah yang sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah pusat.
2. Urusan Pemerintahan Konkuren adalah urusan pemerintah yang dibagi antara pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota
3. Urusan Pemerintahan Umum adalah urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan presiden sebagai kepala pemerintahan.

Urusan pemerintahan konkuren menjadi kewenangan Daerah terdiri atas Urusan Pemerintahan . Urusan Pemerintahan Wajib terdiri atas Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar meliputi :

- a. Pendidikan.

- b. kesehatan.
- c. pekerjaan umum dan penataan ruang.
- d. ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat sosial.

Sedangkan yang dimaksud dengan pemerintan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh Pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan Prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Dibentuknya Pemerintahan Daerah sendiri bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan. pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat serta peningkatan dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan keususan suatu Daerah dalam sisitem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil identifikasi terdapat beberapa Penelitian tentang lembaga kemasyarakatan yang dipublikasikan dalam jurnal dan skripsi diantaranya :

Hubungan Kerja Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dengan Pemerintah Kelurahan Di Kelurahan Pinang Kencana Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji. Hubungan kerja antara Lembaga Kemasyarakatan RT/RW dengan pemerintah kelurahan di kelurahan pinang kencana kecamatan tanjung pinang Timur tidak berjalan dengan baik karna banyak kendali-kendali yang dihadapi. Karena berdasarkan analisi penelitian menyebutkan bahwa dari 6 indikator hubungan kerja yaitu hubungan kerja

konsultatif, hubungan kerja keordinatif, hubungan kerja kemitraan, hubungan kerja deliberasi, hubungan kerja mediasi dan yang terakhir hubungan kerja kontrol sosial, masih terdapat 3 hubungan kerja yang masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya yaitu hubungan kerja keordinatif, hubungan kerja mediasi dan hubungan kerja kontrol sosial. Tidak maksimalnya hubungan kerja keordinatif yaitu disebabkan kurang pedulinya ketua RT untuk mendata penduduknya diwilayahnya masing-masing. Pada hubungan kerja mediasi (struktur perantara) peneliti ini menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya yaitu belum maksimalnya pelaksanaan rapat bulanan yang dilaksanakan RT/RW dengan pemerintah kelurahan, yang menyebabkan RT/RW kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sehingga permasalahan yang terjadi masyarakat belum berjalan dengan baik yang menyebabkan hubungan kerja kontrol sosial belum maksimal dikarenakan kurangnya himbuan dari pemerintah kelurahan untuk aktifkannya kegiatan siskamling disetiap RT dan juga kurangnya kepedulian masyarakat mengenai keamanan dan ketertiban lingkungan.

peranan lembaga kemasyarakatan dalam membantu tugas lurah, program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Kepulauan Batam Indonesia. Oleh Ryan Anggaria Pratama Dan Askarmin Harun, ditemukan bahwa dibidang pembangunan di kelurahan bukit cermin Kota Tanjung Pinang meliputi inspirator pendidikan, fasilitator lingkungan, motivator kewirausahaan, mediator ketertiban, dan inisiator pembangunan. Kemudian yang menghambat peranan lembaga kemasyarakatan dalam membantu tugas lurah di bidang pembangunan seperti minimnya dukungan dari Pemerintah Daerah, tidak

terjadi proses kaderisasi yang baik, dan ketidak merataan dalam pembinaan lembaga kemasyarakatan. Hambatan itu terjadi dikarenakan Pemerintahan Daerah Kota Tanjung Pinang baru mengeluarkan Peraturan Daerah tentang lembaga kemasyarakatan pada Tahun 2016, sehingga pada Tahun-Tahun sebelumnya untuk Kota Tanjung Pinang hanya mengacu langsung pada peraturan menteri dalam Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2007 tentang pedoman penataan lembaga kemasyarakat tanpa peraturan lebih khusus.

implementasi program masyarakat berbasis Rukun Warga (pmb-rw) Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Oleh Evi Zubaidah, Ema Fitri Lubis. Menunjukkan bahwa dari segi kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan termuat kepentingan baik itu untuk koordinator kota dan wilayah pelaksana, maupun masyarakat pemanfaat program, masi kurang maksimalnya manfaat dan perubahan yang di peroleh di karenakan dari program belum semua terlibat dalam kegiatan, letak pengambilan dan pelaksanaan kebijakan telah sesuai dengan mekanisme dan ketentuan yang ditetapkan. Sumber daya dari segi kualitas cukup memadai namun dirasakan kurang dari segi kualitas. Kendali yang ditemui adalah dari segi pemahaman masyarakat dan komunikasi yang kurang. Begitu juga dengan realisasi anggaran kegiatan yang kurang.

studi perkembangan lembaga kemasyrakataran dalam sistem pemerintahan, Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIPOL Universitas Islam Riau, oleh Rahyunir Rauf. Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan di Indonesia terdiri dari Lembaga Rukun Tetangga, Rukun Warga, Lembaga Pemberdayaan

Masyarakat, Lembaga Karang Taruna, dan lembaga lainnya yang dapat dibentuk oleh masyarakat sesuatu dengan kebutuhan. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga kemasyarakatan di kelurahan berbedah satu sama lain, akan tetapi sama-sama membantu tugas pemerintahan khususnya Pemerintah Daerah. Keberadaan lembaga kemasyarakat kelurahan tersebut ternyata sudah lama ada di Indonesia, bahkan ada yang semenjak zaman pemerintahan kedudukan Jepang di Indonesia. Rekomendasi hasil penelitian ditunjukkan kepada pemerintah khusus Pemerintah Daerah untuk tetap mempertahankan keberadaan dan sinergitas dari lembaga kemasyarakatan kelurahan dalam membantu tugas pemerintah dan Pemerintah Daerah, dan diharapkan kepada pemerintah khususnya Pemerintah Daerah untuk dapat menganggarkan bantuan biaya terhadap lembaga kemasyarakatan kelurahan yang lebih proposional dalam anggaran pendapat dan belanja daerah sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan lembaga kemasyarakat.

pelaksanaan Tugas Rukun Tetangga Dan Rukun Warga (RT/RW) Kelurahan Delima Pekanbaru, Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Riau, oleh Yanuardi. Menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Kelurahan Delima belum berjalan dengan baik. Akan tetapi belum ada yang melakukan penelitian tentang peran RT/RW dalam membantu tugas Pemerintah Desa sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan. Ketua Rukun Tetangga dan ketua Rukun Warga Kelurahan Delima secara umum sudah memahami dan mengerti tugas yang diberikan. Namun kalau yang benar-benar ahli dalam bidang tugas yang diberikan itu tergantung



pengalaman pribadi dari Ketua Rukun Tetangga atau Ketua Rukun Tetangga tersebut. Kemampuan bekerjasama Ketua Rukun Tetangga masih banyak yang belum bekerjasama dengan baik terhadap sesama Ketua RT dan Ketua RW. Karena masih terasanya persaingan antara ketua Rukun Tetangga dan Ketua Rukun Warga. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya pihak kelurahan Delima mengatakan Ketua Rukun Warga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pemerintah. Namun dari beberapa masyarakat mengatakan ada beberapa Ketua RT dan Ketua RW yang belum sesuai dengan fungsinya. Adanya laporan kerja yang tepat Ketua RT dan ketua Rw mampu membuat laporan hasil kerja maupun laporan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan (Lurah). Namun untuk laporan harian tidak ada.

Kabupaten Pelalawan adalah suatu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan Ibukota Pangkajene Leneke. Sebagai kabupaten hasil pemekaran yang ada di kabupaten kampar, Kabupaten Pelalwan memiliki luas 13.924,94 km Kabupaten Pelalawan di bentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 tahun 1999. Pada awalnya Kabupaten Pelalwan terdiri dari atas 4 wilayah Kecamatan yakni Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut dan Kuala Kampar.

Maka Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 kecamatan dan 110 Desa/Kelurahan. Kecamatan Pelalawan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan. Kecamatan Pelalawan memiliki jumlah penduduk sebanyak 25,63 jiwa. Salah satu Desa Kecamatan Pelalawan adalah Desa Telayap.

Desa Telayap adalah desa yang terletak di kecamatan Pelalawan kabupaten Pelalawan dan memiliki jumlah masyarakat 2493 dari 4 Dusun dan jumlah Rukun

Tetangga sebanyak 15 RT. Asal usul nama Desa Telayap berasal dari Desa seberang. Pada zaman dahulu ada sebuah Desa yang bernama Desa Bunut, pada suatu hari ada kejadian payung yang tertanam di dalam tanah, kemudian ada seseorang, mencoba mencabut payung yang tertanam ketika ia mencabut payung tersebut terbang sampai ke Desa seberang dan Desa tersebut di beri nama Desa Telayap.

Di Desa Telayap masi kurangnya peduli RT/RW terhadap Kebersihan Lingkungan, Ronda Malam, dan Pungli. Sehingga mengakibatkan sering terjadi kemalinga di rumah warga bahkan hewan, tanaman warga terkena maling. Kebersihan di lingkungan masyarakat belum terlaksana seperti kegiatan gotong royong minimal 1 minggu sekali sehingga mengakibatkan air tergenang dan banjir dan adanya pengakuan warga ketua RT/RW telah melakukan tindakan penyimpangan dalam pengurusan surat tanah di mintai uang sebesar 50.000 ribu untuk setiap surat tanah dan ada juga yang menolak, sehingga masi kurangnya Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa.

Salah satu unsur kelembagaan desa yang jarang disinggung dalam kebijakan penyelenggraan Pemerintah Desa, namun sebenarnya pemegang peranan penting adalah RT dan RW, yang merupakan ujung tombok pelayanan pada warga masyarakat kedekatannya dengan masyarakat. Rukun warga dan Rukun Tetangga merupakan sebuah lembaga yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat suatu Desa namun selain ini RT kurangnya memberikan pelayanan dengan baik terhadap masyarakatnya. Lembaga ini tepat dibawah

pengawasan Desa. Desa membentuk lembaga ini agar dapat mengatur warga di Desanya, Rukun Warga dan Rukun Tetangga dapat meringankan tugas Kepala Desa untuk mengatur warganya. Bila dilihat tugas-tugas Rukun Warga dan Rukun Tetangga sangatlah berat mereka di tuntutan tanggung jawab dan pengorbanan yang besar untuk dapat memimpin warga dan melayani masyarakat selain itu juga untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat yang mereka pimpin. Untuk jadi Rukun Tetangga tidak lah mudah, mereka harus melalui ketentuan-ketentuan yang wajib ditaati. Biasanya yang terpilih jadi ketua dan pengurus Rukun Warga dan Rukun Tetangga adalah orang-orang atau tokoh-tokoh yang paling penting dihormati di dalam masyarakat.

Pengurusan lembaga RT diberikan fungsi untuk bersama-sama mengadakan kegiatan siskamling, gotong royong membersihkan lingkungan, menyampaikan aspirasi masyarakat kepada Lurah, dan membuat kegiatan baru sebagai wujud adanya gagasan baru yang muncul dari pengurusan RT maupun masyarakat.

Fungsi lembaga RW adalah pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya, pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antara warga, pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat, menggerakkan swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya

Kewajiban lembaga kemasyarakatan diatur pada pasal 12 yakni :

- a. Menjunjung tinggi dan melaksanakan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Tahun 1945

menunjukkan dan menegakkan integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- b. Masuk ke dalam kemitraan dengan berbagai pihak terkait
- c. Mematuhi semua hukum dan peraturan.
- d. Menjunjung tinggi etika dan standar dalam kehidupan sosial.
- e. Membantu Kepala Desa dalam kegiatan pembangunan pemerintah atau masyarakat.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 06 Tahun 2007 tentang Rukun Tetangga Dan Rukun Warga adalah organisasi masyarakat di Desa yang diakui dan bina oleh Pemerintah Daerah. Sementara **Tugas Rukun Tetangga Dijelaskan Pada Pasal 7 :**

- a. Membantu terwujudnya kehidupan masyarakat yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Memobilisasi kerja sama timbal balik, kebersamaan dan kekompakan masyarakat.
- c. Bekerja sama dalam menciptakan perdamaian atau ketertiban di masyarakat.
- d. Bekerja sama dalam menciptakan kenyamanan dan keindahan lingkungan
- e. Menyebarkan atau mengembangkan setiap kegiatan pemerintah Desa/ desa apa saja.
- f. Menjembatani hubungan antara anggota masyarakat dan antara masyarakat dengan pemerintah Daerah dan Desa atau Administrasi Desa.

- g. Membantu penyelenggaraan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung Pemerintah Daerah/Pemerintah Desa.
- h. Membantu menciptakan dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- i. Membantu melaporkan kedatangan dan kepergian penduduk, kelahiran dan kematian serta perubahan status penduduk kepada tingkat atasnya.

Lembaga kemasyarakatan desa memiliki tugas memperkuat masyarakat desa, berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan meningkatkan layanan masyarakat desa. Sebagai mitra pemerintah desa, tugas organisasi masyarakat sipil adalah :

1. Mengembangkan rencana pengembangan partisipatif
2. Menerapkan, mengelola, menggunakan pemeliharaan dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif.
3. Memindahkan, mengembangkan partisipasi, gotong royong dan swadaya masyarakat.
4. Menumbuhkan dan mengembangkan kondisi masyarakat yang dinamis dalam konteks pemberdayaan masyarakat  
Desa / kelurahan masyarakat Desa yaitu :

1. Asosiasi Lingkungan (RT), Asosiasi Masyarakat (RW)
2. Promosi Kesejahteraan Keluarga (PKK)
3. Organisasi Pemuda (KARTA)
4. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
5. Pengantar yang biasa.

Berdasarkan keputusan presiden No. 49 Tahun 2001 tentang peraturan lembaga ketahanan di masyarakat Desa atau peruntukan lainnya, dinyatakan bahwa asosiasi lingkungan yang selanjutnya disingkat RT atau peruntukan lainnya adalah lembaga yang dibentuk atas dasar pertimbangan lokal. Masyarakat dalam konteks pemerintahan dan layanan sosial yang ditentukan oleh Desa. Sedangkan RW atau sebutan lain adalah lembaga yang dibentuk oleh musyawarah manajemen RT di wilayah kerja yang ditentukan oleh Desa, karena sangat dibutuhkan pedoman bagi lembaga yang paling dekat dengan komunitas sehingga tujuan awal formasi ini dimaksudkan dan ditunjukkan untuk menegakkan dan berusaha untuk melestarikan dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat berdasarkan kerja sama dan keluarga.

**Tabel I.1 Data Penduduk Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan**

NO	RT/RW	Jlh KK	Laki-Laki	Perempuan	Jlh Jiwa
1	01/01	64	141	108	249
2	02/01	36	65	56	120
3	03/02	30	49	64	112
4	04/02	31	60	52	112
	<b>Jumlah/Kadus I</b>	<b>164</b>	<b>315</b>	<b>283</b>	<b>596</b>
5	05/03	21	47	35	82
6	06/03	42	76	69	145
7	07/04	35	63	59	122
8	08/04	42	64	85	169
	<b>Jumlah/Kadus II</b>	<b>140</b>	<b>270</b>	<b>248</b>	<b>518</b>
9	09/05	46	46	72	158
10	10/05	48	48	79	173
11	11/06	16	26	23	49
12	12/06	2	4	2	6
	<b>Jumlah/Kadus III</b>	<b>112</b>	<b>210</b>	<b>175</b>	<b>384</b>
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>416</b>	<b>795</b>	<b>706</b>	<b>1497</b>

*Sumber Data : Kantor Desa Telayap Kabupaten Pelalawan*

**Tabel 1.11 Data Kemalingan**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2016	27
2017	8
2018	13

***Sumber penulis 2020***

Selama priode 2017-2018 mengalami hak turun, jumlah yang terkena tindakan kejahatan pada tahun 2016 berjumlah 27 dan pada 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis berjumlah 8, namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang tidak terlalu parah berjumlah 13.

Dari pengalaman yang dilakukan dalam aktivitas Peranan Lembaga Masyarakat RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan karena kemajuan penduduknya dan ditemuinya permasalahan dilingkungan penduduk di tingkat RT/RW. Serta pada dasarnya penelitian ini merupakan suatu pengamatan terhadap kehidupan masyarakat di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Dalam penelitian ini penulis mengambil di RT/RW di Desa Telayap Kabupaten Pelalawan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. kurang peduli RT/RW terhadap kegiatan ronda malam dan mengakibatkan kemalingan di salah satu rumah warga.
2. kurang peduli RT/RW terhadap kebersihan lingkungan Desa dan tidak ada kegiatan gotong royong sehingga ketika curah hujan cukup tinggi mengakibatkan air tergenang di sekita selokan dan mengakibatkan banjir.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan “**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :”**Bagaiman Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan” ?**

### **C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan definisi masala, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan mejelaskan peranan RT/RW dalam membantu tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.
  - b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan RT/RW dalam membatu tugas Pemerintah Desa Kabupaten Pelalalwan Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.
2. Kegunaan penelitian
  - a. Secara teroritias, penulisan ini sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang Ilmu Pemerintahan.



- b. Secara praktis, tulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah dalam melaksanakan Peranan Lembaga Masyarakat Rt/Rw Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa.
- c. Secara akademik, dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan mengangkat permasalahan yang sama.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan suatu penelitian dengan judul “Peranan Lembaga Masyarakat Dalam Membantu Tugas Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan” maka penulis menggunakan beberapa konsep teoritis yang erat kaitannya dengan penelitian yang akan penulis teliti, antara lain.

##### 1. Konsep Ilmu Pemerintahan

Menurut Syafiie (2013 : 49). Ilmu pemerintahan merupakan ilmu terapan karena mengutamakan segi penggunaan dalam praktek, yaitu dalam hal hubungan antara yang memerintah (Penguasa) dengan yang diperintah (Rakyat). Dalam hal ini harus dibedakan antara Rakyat, Masyarakat dan Penduduk. Rakyat lebih diartikan sebagai keseluruhan dari Warga suatu Negara yang mempunyai hak pilih. Masyarakat adalah yang harus dibina dan dilayani oleh administrasi setempat. Sedangkan penduduk adalah penghuni dari pada Negara tertentu yang harus diinventarisir.

Selanjutnya menurut Syafiie (2007 :23). Ilmu pemerintahan adalah Ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan pengurusan (eksekutif), pengetahuan (legislatif), kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan (baik pusat dengan Daerah, maupun Rakyat dengan pemerintahannya) dalam berbagai peristiwa dan gejala pemerintahan, secara baik dan benar.

Menurut Musanef (1999;7) Ilmu Pemerintahan adalah suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur-unsur dinas, berhubungan dengan keserasian ke dalam dan hubungan antara dinas dan masyarakat yang kepentingannya diwakili oleh dinas tersebut.

Jadi dari uraian di atas dapat di simpulkan pengertian Ilmu pemerintahan didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa-publik dalam layanan-civil, dalam hubungan pemerintahan, (sehingga dapat diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Sehingga ilmu pemerintahan digunakan sebagai ilmu untuk mempelajari bagaimana koordinasi dan kemampuan memimpin bidang hukum, peradilan dan pelaksanaan dalam hubungan pusat dengan daerah antar lembaga dan antara mereka yang memerintah dengan baik dan benar diatur dengan berbagai peristiwa dan gejala dari pemerintah.

#### **a. Pengertian Pemerintahan**

Menurut Syafiie (2013 : 4). Dalam melaksanakan suatu pemerintahan yang baik terdapat beberapa uraian-uraian definisi tentang pengertian pemerintahan, secara etimologi pemerintahan dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Pemerintah berarti melakukan pekerjaan menyusun. Yang berarti dalam terdapat dua pihak, yaitu yang memerintah memiliki wewenang dan yang diperintah memiliki kepatuhanakan keharusan.
- b. Setelah di tambah awalan ‘p’ menjadi pemerintah. Yang berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah.

- c. Setelah ditambah lagi akhirnya ‘an’ menjadi pemerintahan.berarti perbuatan, cara, hal atau dari badan yang memerintah tersebut.

Menuru Ndraha (2003 : 6). Adalah organ berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melalui lembaga pemerintah, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan sesuai dengan ketentuan (harapan) yang diperintah. Ndraha menyatakan bahwa pemerintahan adalah sebuah sistem multi proses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan, serta tuntutan yang diperintah akan jasa publik dan layanan civil’.

Selanjutnya menurut Syafiie (2007:20). Pemerintahan berasal dari kata pemerintah, yang paling sedikit kata ‘perintah’ tersebut memiliki 4 (empet) unsur yaitu :

1. ada dua pihak yang terkandung.
2. kedua pihak tersebut saling memiliki hubungan.
3. pihak yang memerintah memiliki wewenang.
4. pihak yang diperintah memiliki ketaatan.

Menurut Budiardjo (2003;3) mengemukakan pemerintahan adalah segala kegiatan yang terorganisir yang bersumber kepada kedaulatan rakyat dan kemerdekaan, berlandasan atas Negara Rakyat atau penduduk dan wilayah suatu Negara memiliki tujuan untuk mewujudkan Negara berdasarkan konsep dasar Negara tersebut.

Menurut Syafiie (2014:12) pemerintahan adalah kelompok orang tertentu yang melakukan atau tidak melakukan yang baik dan benar dalam

mengoordinasikan kepemimpinan dalam hubungan antara mereka dan masyarakat, antara departemen dan unit dalam badan pemerintah itu sendiri.

Pemerintahan menurut Salam (2004:34) adalah sebagai seorang eksekutif yang mengimplementasikan hukum, yaitu sekelompok orang yang bertugas merencanakan, mengumpulkan, mengorganisir, memobilisasi dan mengarahkan semua upaya masyarakat atau orang-orang di suatu Negara untuk mencapai tujuan Negara yang diterapkan.

Selanjutnya menurut Haryanto (1982:76) pemerintahan secara fungsional merupakan sistem struktur dan organisasional dari berbagai macam fungsi yang dijalankan dengan menerapkan dasar tertentu dalam mencapai tujuan sebuah Negara.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan Pemerintahan (*governance*) adalah proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat. semua badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat, disebut pemerintah. Pemerintah dalam hubungan ini berfungsi memproduksi alat-alat pemenuhan kebutuhan manusia dan masyarakat (*civil dan public service*) yang bersifat objektif, *common to all people*, melalui pelayanan impartial menuju keseimbangan yang nyata.

#### **b. Pengertian Pemerintah**

Menurut Ndraha (2003:5) pemerintah adalah sebuah proses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan yang di perintahkan akan jasa publik dan layanan civil. Menurut Kuper dalam Muhadam Labolo (2014 : 17).

Pemerintah merujuk pada suatu proses pemerintahan, dimana kekuasaan dioperasionalkan oleh mereka yang memegang kekuasaan secara sah.

Menurut Zulkifly (2013:2) Pemerintah merupakan lembaga politik yang resmi. Di mana ada asap di situ ada api. Di mana ada pemerintah di situ ada politik. Dan di mana ada politik di situ ada kekuasaan, yang distribusinya tidak merata.

Dalam Awang dan Wijaya (2012:6) istilah pemerintah dan pemerintahan mengandung perbedaan arti. Pemerintahan menyangkut tugas dan wewenang tersebut. Yang dimaksud dengan tugas adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan bersifat statis, sedangkan tugas-tugas bersifat dinamis. Seseorang melaksanakan tugas harus mempunyai kewenangan yakni hak untuk melaksanakan tugas.

Menurut Syaafiie (2010:37) secara etimologi pemerintah dapat diartikan sebagai berikut di bawah ini :

- a) pemerintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh, yang berarti memiliki empat unsur yaitu, terdiri dari dua pihak, unsur yang diperintah yaitu rakyat, unsur yang memerintah yaitu pemerintah itu sendiri dan antara keduanya ada hubungan.
- b) Setelah ditambah awalan "pe" menjadi pemerintah yang berarti badan atau organisasi yang mengurus
- c) Setelah ditambah akhiran "an" menjadi pemerintah, yang berarti perbuatan, cara atau perintah.

Kemudian menurut Syafiie (2011;4) pemerintah adalah badan atau organisasi yang bersangkutan, sedangkan pemerintah berarti masalah atau bahkan masalah itu sendiri dari pemerintah. Kata perintah itu sendiri mengandung setidaknya 4(empat), sebagai berikut :

1. Pihak yang terlibat
2. Partai penguasa pertama disebut penguasa atau pemerintah
3. Dua partai yang diperintah adalah rakyat
4. Antara kedua pihak dalam hubungan

## 2. Konsep Pemerintahan Daerah

Pemerintah daerah adalah satuan-satuan organisasi pemerintah yang berwenang untuk menyelenggarakan segenap kepentingan setempat dari sekelompok yang mendiami suatu wilayah yang dipimpin oleh kepala pemerintahan daerah.

Selanjutnya Daerah adalah lingkungan pemerintah : wilayah, daerah diartikan sebagai bagian permukaan bumi ; lingkungan kerja pemerintah, wilayah; selingkup tempat yang dipakai untuk tujuan khusus , wilaya; tempat-tempat sekeliling atau yang dimaksud dalam lingkungan suatu kota; tempat yang terkena peristiwa sma ; bagian permukaan tubuh.

Lain hal nya dengan C.F Strong yang menyebutkan bahwa pemerintahan daerah organisasi dimana diletakkan hak untuk melaksanakan kekuasaan berdaulat atau tertinggi. Pemerintah dalam arti luas merupakan sesuatu yang lebih besar dari pada suatu badan atau kelompok. Pemerintahan daerah yang merupakan

sub-sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan nasional memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri.

Pemerintahan Daerah adalah sebagai kepala daerah yang berunsur penyelenggaraan pemerintahan daerah yang mana sebagai pemimpin pelaksana dari berbagai urusan pemerintahan dari pemerintah berdasarkan prinsip otonomi seluas-luasnya pada system dan prinsip NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) seperti yang di maksud dalam Undang-Undang 1945.

### **3. Konsep Peranan**

Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi yang berkedudukan di di dalam sebuah masyarakat. peranan (role) memiliki aspek dinamis dalam kedudukan (status) seseorang, peranan lebih banyak menunjuk satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Menurut Soekanto dan Sulistywati (2014:268) memberikan pengertian peranan adalah Aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan, atau kedudukan tanpa peranan.



Menurut Stogdill dalam Gierth (2004:25) memandang konsep peranan sebagai tentang yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu yang lebih dikaitkan dengan sifat-sifat pribadi individu itu dari pada dengan posisinya. Menurut Ryan Anggaria Pratama dan Askarmin Harum (2017 : 63 ). Peranan merupakan sekumpulan fungsi, tugas dan tanggung jawab, peranan lembaga kemasyarakatan dalam membantu tugas lurah merupakan sekumpulan tugas lurah. Kemudian peranan yang dimiliki seluruh lembaga kemasyarakatan kelurahan seperti sebagai motivator masyarakat, inspirator pembangunan, mediator masyarakat, aspirator masyarakat, eksekutor kebijakan dan stabilisator kehidupan masyarakat.

Selanjutnya menurut Soekanto dan Sulistywati (2014: 211). Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai proses. Seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat dan menjelaskan peranannya. Peranan mencakup tiga hal :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dibutuhkan dengan posisi, atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang akan dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Soekanto (Dalam Rahyunir Rauf dan Yusri Munaf 2015:98) bahwa ; Peranan (Role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang

melakukan hal dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara peranan dengan kedudukan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pemerintahan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Menurut Winata Putri Septiani (2018:4) berdasarkan kamus besar bahasa indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Menurut Soekanto (Dalam rahyunir rauf dan yusri munaf 2015:99) menyatakan bahwa pembahasan perihal anekan macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting untuk hal-hal berikut :

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan, apa bila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
2. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya, maka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat kadang kala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagai diharapkan oleh masyarakat, karena pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi terlalu banyak.
4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, maka belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Menurut Neher (dalam Ndraha 1990;116). Menguraikan posisi dan peranan kepala desa sebagai berikut :

1. Kepala desa pada umumnya dipilih langsung oleh rakyat desanya.
2. Posisi kepala desa amat strategis: ia berada di antara desanya dengan pejabat distrik di atasnya.
3. Setiap kepala desa memiliki dua posisi: sebagai orang yang mewakili desannya terhadap pemerintah atasan, dan sebagai orang yang mewakili pemerintah terhadap penduduk desanya.
4. Dilihat dari satu segi, kepala desa berfungsi sebagai bagian integral masyarakat desa yang bersangkutan dan sebaliknya dari sisi lain ia adalah bagian integral pemerintah.

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu : (a). ketentuan peranan(b). gambaran peranan(c). harapan peranan(d).ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan oleh seseorang dalam membawa perannya.

#### **4. Konsep Lembaga Kemasyarakatan**

Menurut Rudi ( 2013:107 ) merujuk pada kamus bahasa indonesia (KBI) tahun 2008, perkataan masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu atau di artikan sebagai segolongan orang-orang yang mempunyai kebersamaan tertentu. Kemudian perkataan warga di artikan sebagai anggota (keluarga,

perkumpulan, dsb) atau tingkatan dalam masyarakat atau kasta, sementara warga negara adalah warga dari suatu negara.

Menurut Soelaeman (1995:63) dalam bahasa inggris disebut society, asal katanya sociun yang berarti kawan. Adapun kata 'masyarakat' berasal dari bahasa arab, yaitu syirk, artinya bergaul. adapun saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.

Selanjutnya menurut shadily (1993:57) masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Horton dan Hunt (dalam Raharjo 2004:162) lembaga adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat di pandang penting.

Selanjutnya Menurut Rauf Dan Munaf (2015:18) Lembaga kemasyarakatan kelurahan yang oleh masyarakat setempat dan diberikan tugas-tugas dan kewajiban yang bersifat tertentu yang masing-masing lembaga kemasyarakatan kelurahan yang merupakan suatu kumpulan penduduk yang berdiam dalam suatu lokasi tertentu dalam suatu kelurahan yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung diantara mereka, kumpulan penduduk ini dibentuk penduduk itu sendiri dengan musyawarah, serta diakui dan di bina pemerintahan daerah.

Permasalahan-permasalahan yang terkait dengan keberadaan lembaga kemasyarakatan kelurahan dalam membantu tugas lurah, yakni :

1. Masih banyaknya lembaga kemasyarakatan kota dan manajemennya yang belum memiliki legalitas lembag desa, dalam hal ini keputusan kepala desa setelah persetujuan camat atas nama walikota.
2. Semakin banyak jumlah lembaga kemasyarakatan kelurahan/desa di kabupaten/kota setiap tahunnya.
3. Masih belum jelasnya bentuk-bentuk dari lembaga kemasyarakatan lainnya di kelurahan/desa.
4. Tingkatkan tugas lembaga masyarakat yang diberikan oleh lurah kepada lembaga masyarakat kelurahan selain yang ditentukan oleh undang-undang.
5. Tidak jelas bentuk hubungan antara organisasi masyarakat desa dan lurah baik dalam bentuk mitra, koordinasi, penasehat atau bentuk hubungan lainnya.
6. Belum diberi panduan maksimal dari pemerintah organisasi masyarakat desa.
7. Meningkatkan jumlah penduduk kelurahan yang akan dilayani oleh kelurahan atau organisasi desa dalam bentuk tugas lurat/kepada desa serta masalah masyarakat yang semakin kompleks.
8. Bentuk hubungan yang tidak jelas antara organisasi masyarakat desa dan lurah, baik dalam bentuk mitra, koordinasi, penasehat atau bentuk hubungan lainnya.

9. Belum terlihat panduan maksimal dari pemerintah organisasi masyarakat desa.
10. Meningkatnya jumlah kelurahan yang harus dilayani oleh kelurahan atau organisasi masyarakat Desa dalam membentuk tugas Lurah atau Kepala Desa dan juga masalah masyarakat yang semakin kompleks.
11. Semakin bertambahnya jumlah penduduk kelurahan yang harus dilayani oleh lembaga kemasyarakatan kelurahan/desa dalam membentuk tugas lurah/kepala desa, dan juga semakin kompleksnya permasalahan masyarakat.
12. Masih sangat minimnya peralatan administrasi yang dimiliki oleh lembaga kemasyarakatan kelurahan/desa .
13. Masih banyaknya lembaga kemasyarakatan kelurahan/desa yang belum memiliki sekretariat lembaga, sehingga masih bersifat menumpang di kantor lurah/desa, fasilitas umum, atau di rumah pengurusan lembaga kemasyarakatan.

Himpunan masyarakat dalam bentuk RT dan RW yang ada pada hampir seluruh wilayah negara Indonesia ini tidak hanya dibentuk begitu saja oleh masyarakat, akan tetapi memiliki maksud dan tujuan yang jelas.

Selanjutnya memiliki fungsi, lembaga kemasyarakatan juga mempunyai kewajiban, yakni :

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- b. Menjalin hubungan kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait.
- c. Mentaati seluruh peraturan perundang-undangan .
- d. Menjaga etika dan norma dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Membantu lurah dalam kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Dalam melaksanakan tugas, fungsi dan kewajiban lembaga kemasyarakatan, menurut pasal 14 yakni ;

- a. Peningkatan pelayanan masyarakat.
- b. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan.
- c. Pengembangan kemitraan.
- d. Pemberdayaan masyarakat meliputi bidang politik, ekonomi ,sosial budaya, dan lingkungan hidup.
- e. Peningkatan kegiatan lainnya sesuai kehidupan dan kondisi masyarakat setempat.

Tujuan pembentukan suatu lembaga kemasyarakatan untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai gotong-royong dan kekeluargaan, gotong-royong dan kekeluargaan merupakan sendi-sendi utama dalam kehidupan bermasyarakat di

Sebagai dimaksud dalam peraturan mendagri Nomor 5 Tahun 2007 dibunyikan pasal 7 bahwa lembaga kemasyarakatan terdiri dari :

1. Lembaga pemberdayaan masyarakat desa atau kelurahan (LPMD/LPMK)
2. Lembaga ketahanan masyarakat desa atau kelurahan (LKMD/LKMK)
3. Lembaga adat
4. Tim penggerak PKK desa/kelurahan

5. RT/RW
6. Karang taruna
7. Lembaga kemasyarakatan lainnya.

Salah satu lembaga kemasyarakatan desa terdapat pasal 94 adalah sebagai berikut :

- 1) Desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
- 2) Lembaga kemasyarakatan desa sebagaimana di maksud pada ayat (1) merupakan wadah partisipasi masyarakat desa sebagai mitra pemerintah desa.
- 3) Lembaga kemasyarakatan desa bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat desa, ikut serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa.
- 4) Pelaksanaan ; program dan kegiatan yang bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten / kota, dan lembaga non-pemerintah wajib memberdayakan dan mendayagunakan lembaga kemasyarakatan yang sudah ada di desa.

Menurut Soekanto (2001:219) fungsi lembaga kemasyaraktan yaitu :

1. memberikan pedoman pada anggota masyarakat bagaimana harus bertingkah laku, atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.



2. menjaga kebutuhan masyarakat
3. memberikan pegangan kepada masyarakat sosial (social control), artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku.

Wasistiono (1983:36) menyatakan lembaga secara sosiologis dibedakan antara lembaga dalam arti praktek kehidupan turun temurun (*institution*) dan lembaga dalam arti organisasi.

Lembaga kemasyarakatan dibentuk untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan secara kelompok maupun secara individu, sehingga keberadaan lembaga kemasyarakatan kecenderungannya berorientasi kepada peranan yang dimainkan lembaga kemasyarakatan itu sendiri dalam memenuhi kebutuhannya dari pada berorientasi kepada pencapaian tujuan. Ini merupakan salah satu perbedaan antara lembaga kemasyarakatan dengan organisasi yang lebih berorientasi pada pencapaian tujuan.

Lembaga Kemasyarakatan memiliki peran penting dalam pembangunan di daerah-daerah khususnya di tingkatan kelurahan, yang mana pembentukannya juga di dasari oleh ketidak mampuan kelurahan untuk menjalankan tugas pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan sekaligus. Maka kehadiran lembaga kemasyarakatan dalam rangka membantu tugas-tugas kelurahan dalam hal ini tugas lurah tidak bisa dipandang sebelah mata dan berpengaruh besar terhadap efektivitas roda pemerintahan.

## **5. Konsep Pemerintahan Desa**

Pemerintah desa adalah kepala desa beserta perangkat desa dan anggota BPD. Kepala desa pada dasarnya bertanggung jawab kepada rakyat desa yang

dalam tata cara prosedur pertanggung jawabannya disimpulkan kepada bupati atau wali kota melalui camat. Kepada badan permusyawaratan desa kepala desa wajib memberikan keterangan laporan pertanggung jawabannya dan kepala rakyat menyampaikan informasi penting.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 secara eksplisit menyiratkan bahwa Pemerintah Desa adalah administrasi urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemerintah Desa yang dimaksud adalah Kepala Desa yang dibantu oleh pejabat Desa sebagai bagian dari memegang Pemerintah Desa.

Pemerintahan dalam arti sempit hanya meliputi lembaga yang mengurus pelaksanaan roda pemerintahan disebut (eksekutif), sedangkan pemerintahan dalam arti luas selain eksekutif termasuk juga lembaga yang membuat peraturan perundang-undangan disebut (legislatif) dan yang melaksanakan peradilan disebut (yudikatif).

Selanjutnya menurut Nurcholis (2011;61). Desa adalah daerah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai unit komunitas hukum, termasuk unit komunitas hukum yang memiliki organisasi pemerintah terendah langsung di bawah camat dan hak untuk mengatur rumah tangganya sendiri di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Empat tipe-tipe desa di Indonesia :

1. Desa adat
2. Desa administrasi
3. Desa otonom

#### 4. Desa campuran

Administrasi Desa adalah Kepala Desa dan dibantu oleh pejabat Desa. Perangkat Desa yang dimaksud adalah Sekretaris Desa kepemilikan dan implementasi teknis. Kepala Desa bertugas mengatur pemerintah Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pengembangan masyarakat Desa dan memberdayakan masyarakat Desa. Badan konsultatif Desa dan lembaga sosial adalah bagian dari elemen pengembangan masyarakat dan pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, ketiga institusi tersebut harus terus bekerja bersama untuk membangun kekuatan dan kerja sama secara harmonis dan berkelanjutan. Desa memiliki makna penting dalam mengamankan dan mempertahankan pilar utama kebangsaan, yaitu Pancasila, Undang-Undang 1945 Dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah Desa adalah kepala desa dan yang dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa yang dimaksud adalah sekretaris desa, unsur kewilayahan, dan pelaksanaan teknik. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Badan permusyawaratan desa (BPD) dan lembaga kemasyarakatan (LPMD) merupakan unsur penggerak pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu ketiga lembaga tersebut harus terus bersinergi, membangun kekuatan dan kerja sama secara harmonis dan secara terus menerus. Desa mempunyai arti penting dalam mengamankan dan menegakkan pilar-pilar

kebangsaan yang utama yaitu pancasila , Undang-Undang Dasar 1945, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Jadi dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai budaya yang sama, saling mengenal antara satu dengan yang lain, memiliki hak asal usul yang istimewa dalam batas-batas wilayah tertentu.

#### **6. Konsep Rukun Tetangga Dan Rukun Warga**

Rukun tetangga (RT) adalah pembagian wilayah di Indonesia di bawah Rukun Warga (RW). Rukun Tetangga bukanlah termasuk pembagian administrasi pemerintahan pembentukannya adalah melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Desa atau Kelurahan. Rukun Tetangga merupakan organisasi masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotong royongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Desa dan Kelurahan.

Salah satu lembaga kemasyarakatan yang terdapat di kelurahan adalah lembaga rukun tetangga, lembaga rukun tetangga menurut pasal 7 dalam PERDA Kabupaten Pelalawan memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Membantu terwujudnya kehidupan masyarakat yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Memobilisasi kerja sama timbal balik, kebersamaan dan kekompakan masyarakat.

- c. Bekerja sama dalam menciptakan perdamaian atau ketertiban di masyarakat.
- d. Bekerja sma dalam menciptakan kenyamanan dan keindahan lingkungan
- e. Menyebarkan atau mengembangkan setiap kegiatan pemerintah Desa/ desa apa saja.
- f. Menjembatani hubungan antara anggota masyarakat dan antara masyarakat dengan pemerintah Daerah dan Desa atau Administrasi Desa.
- g. Membantu penyelenggaraan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung Pemerintah Daerah/Pemerintah Desa.
- h. Membantu menciptakan dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.

Membantu melaporkan kedatangan dan kepergian penduduk, kelahiran dan kematian serta perubahan status penduduk kepada tingkat atasnya.

Kontjaraningrat (1985;56-57) menyatakan “konsep gotong royong telah kita nilai tinggi merupakan suatu konsep yang erat sangkut pautnya dengan kehidupan rakyat kita sebagai petani dalam masyarakat agraris. Istilahnya istilah jawa, tetapi rupa-rupanya tidak amat tua. Saya pernah bertanya pada ahli bahasa jawa kuno maupun jawa madya (kakawin, kidung dan sebagainya) sudah pasti tidak ada istilahnya.rupa-rupannya juga dalam kesusateraan jawa baru (babad, serta dan sebagainya) istilah itu tidak ada.hanya saja dari mana di jawa ada istilah-istilah khusus yang berbeda-beda satu dengan lain. Istilah gotong royong untuk pertama kali tampak dalam bentuk tulisan dalam karangan-karangan tentang hukum adat dan juga dalam karangan-karangan tentang aspek-aspek social dan

pertanian (terutama di Jawa Timur) oleh para ahli pertanian Belanda lulusan Wageningen.

Lebih lanjut dinyatakan Koentjaraningrat (1985:57) tentang gotong royong, bahwa: Dalam kehidupan masyarakat desa di Jawa, gotong royong merupakan sistem pengerahan tenaga tambahan dari luar kalangan keluarga, untuk mengisi kekurangan tenaga pada masa-masa sibuk dalam lingkungan aktivitas produksi bercocok tanam di sawah. Untuk keperluan kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Seperti dinyatakan Saparin (1986:66); "walapun organisasi RT/RW bukan lembaga pemerintah, namun dalam batas-batas tertentu berkewajiban memberi bantuan kepada aparat pemerintah". Dalam sistem pemerintahan daerah di Indonesia, kita mengenal adanya lembaga rukun warga yang berperan membantu tugas lurah, lembaga rukun warga menurut pasal 8 di dalam PERDA Kabupaten Pelalawan memiliki tugas sebagai berikut:

1. Anggota rukun tetangga dan rukun warga mempunyai hal sebagai berikut ;
  - a. Mengajukan usulan dan pendapat dalam musyawarah Rukun Tetangga dan Rukun Warga.
  - b. Memilih dan dipilih sebagai pengurus Rukun Tetangga dan Rukun Warga, kecuali bagi anggota yang berstatus warga negara asing.
2. Anggota rukun tetangga dan rukun warga mempunyai kewajiban sebagai berikut:
  - a. Turut serta aktif melaksanakan hal-hal yang menjadi tugas pokok organisasi Rukun Tetangga dan Rukun Warga.

- b. Turut serta aktif melaksanakan keputusan musyawarah Rukun Tetangga dan Rukun Warga.

#### 7. Konsep Perda Nomor 6 Tahun 2007

Didalam perda Nomor 6 Tahun 2007 Pasal 3 disebutkan bahwa Rukun Tetangga dan Rukun Warga dibentuk dengan maksud dan tujuan untuk :

- a. Memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berdasarkan gotong royong
- b. Meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan.
- c. Menghimpun seluruh potensi swadaya masyarakat dalam usaha.

Dan di dalam pasal 7 disebutkan bahwa Tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga adalah :

- a. Membantu terwujudnya kehidupan masyarakat yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Memobilisasi kerja sama timbal balik, kebersamaan dan kekompakan masyarakat.
- c. Bekerja sama dalam menciptakan perdamaian atau ketertiban di masyarakat.
- d. Bekerja sama dalam menciptakan kenyamanan dan keindahan lingkungan
- e. Menyebarkan atau mengembangkan setiap kegiatan pemerintah Desa/ desa apa saja.

- f. Menjembatani hubungan antara anggota masyarakat dan antara masyarakat dengan pemerintah Daerah dan Desa atau Administrasi Desa.
- g. Membantu penyelenggaraan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung Pemerintah Daerah/Pemerintah Desa.
- h. Membantu menciptakan dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- i. Membantu melaporkan kedatangan dan kepergian penduduk, kelahiran dan kematian serta perubahan status penduduk kepada tingkat atasnya.

### B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 11.1 : Berikut Ini Merupakan Beberapa Penelitian Terdahulu Mengenai Lembaga Kemasyarakatan RT RW**

No	Nama / Npm	Tahun	Judul	Teori	Indikator	Perbedaan
1	Wisbeno okto loza /117310209	2016	Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumai Kota Pekanbaru	Fungsi adalah segala kegunaan, pekerjaan atau jabatan tindakan atau kegiatan perilaku dan serta kategori bagi aktivitas-aktivitas komarrudin (1994:768)	1.Efektifitas 2. efisensi 3.kecukupan 4. perataan 5. responsivitas 6. ketetapan	Lokasi penelitian, variabel yang di teliti , kerangka pikir.
2	Dedi susanto /117310016	2016	Analisis pelaksanaan fungsi lurah dalam membina rukun tetangga dan rukun warga di kelurahan selensen kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir	Fungsi menunjukkan maksud yang menjadi dasar atau alasan pengadaan (adanya) lembaga yang disebut pemerintah sebagai alat yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan yang telah	1. pendidikan 2. latihan 3. bimbingan lapangan 4. penerapan 5. pertemuan diskusi dan musyawarah	Lokasi penelitian, variabel yang di teliti , kerangka pikir.

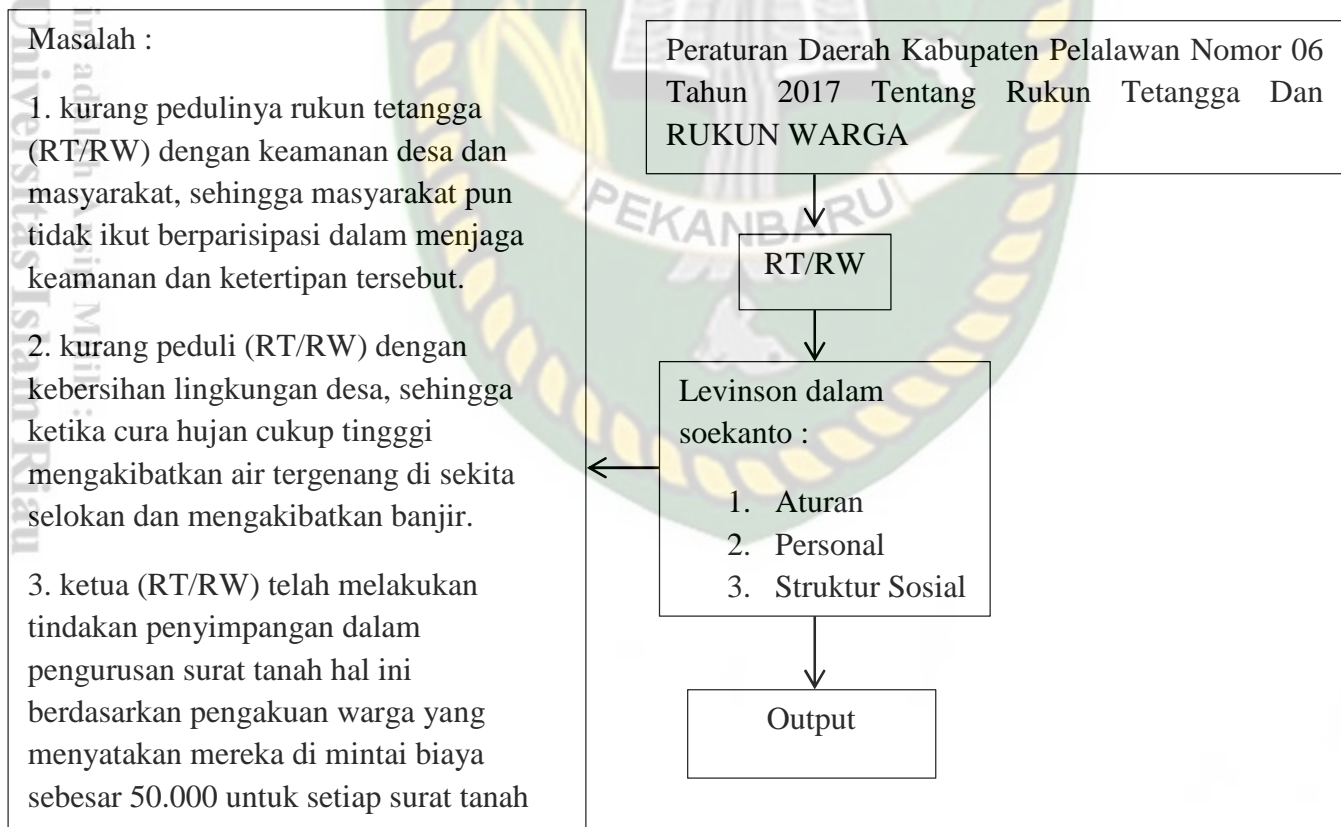


<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Perpustakaan Universitas Islam Riau</p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Dokumen ini adalah Arsip Milik :</p>	<p>3 Jumiati /147310146</p>	<p>2018</p>	<p>Evaluasi pelaksanaan tugas rukun tetangga di desa sari mulya kecamatan pangkalan lesung kabupaten pelalawan</p>	<p>ditetapkan (Ndaraha,2005;57)</p> <p>Tugas adalah suatu kegiatan yang diarahkan kepada keberhasilan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang ada (siagian;126)</p>	<p>1.Membantu terwujudnya kehidupan masyarakat yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 2. menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swdaya murni masyarakat 3. memelihara kerukunan hidup warga 4.membuat pelaksanaan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung jawab pemerintah.</p>	<p>Lokasi penelitian, variabel yang di teliti , kerangka pikir.</p>
	<p>4 Firdaus /127310136</p>	<p>2016</p>	<p>Peranan kepala desa dalam membina kelembagaan rukun tetangga dan rukun warga</p>	<p>Peranan (role) adalah aspek dinamis dari posisi jika orang tersebut melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka dia memenuhi peran.</p>	<p>1. pemberian bimbingan 2. pemberian pengarahan 3. memberikan pendidikan dan latihan 4. memberikan intruksi-intruksi</p>	<p>Lokasi penelitian, variabel yang di teliti , kerangka pikir.</p>

### C. Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Adapun yang menjadi kerangka pikiran dalam penelitian ini mengenai : Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.

#### Gambar II.11 Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintahan Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan



#### D. Konsep Operasional

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan untuk menetralsir kesalah pahaman dalam penelitian ini maka ada beberapa konsep penulis dapar jadilam terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) PERDA adalah suatu peraturan daerah yang harus dipatuhi.
- 2) Rukun tetangga adalah kumpulan penduduk yang berdiam dalam suatu desa/kelurahan yang berintegrasi secara langsung maupun tidak langsung diantara mereka.
- 3) Rukun warga adalah kumpulan penduduk yang berdiam dalam beberapa tetangga dalam suatu desa/kelurahan.
- 4) Aturan adalah petunjuk atau perintah yang di buat oleh manusia untuk mengatur kehidupan manusia dalam sehari-hari agar tidak melakukan sikap brutal.
- 5) Persoal adalah kepribadian atau perseorangan.
- 6) Struktur sosial adalah suatu tingkatan yang ada di dalam masyarakat.

#### E. Operasional Variabel

**Tabel II.1I1 : Operasional Variabel.**

Konsep	Variabel	Indikator	Item Yang Dinilai
Peranan (role) merupakan aspek dinamis (status) seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka yang bersangkutan	Peranan Lembaga Masyarakat RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.	1. Aturan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berdasarkan gotong royong.</li> <li>b. Meningkatkan kelancaran tugas pemerintah, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan.</li> <li>c. mengerakkan Gotong Royong, swadaya dan Partisipasi masyarakat.</li> <li>d. Membantu terciptanya</li> </ol>

menjalankan  
suatu peranan.  
Soekarno  
(2001;268)

- ketentrangan dan ketertiban dalam masyarakat.
- e. Membantu penyelenggaraan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung pemerintah daerah/pemerintah desa.
  - f. Membantu menciptakan dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.

## 2. Personal

- a) sikap RT/RW jika terjadi masalah di dalam lingkungan.
- b) jika di buat aturan seseorang atau masyarakat akan mematuhi apa tidak.

## 3. Struktur sosial

- a. Membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
- b. Menggerakkan kerja sama yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,2004:6). Metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan jamak, kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat antara penelitian dan responden, ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyaj penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan dimana subjek penelitian ini berada, yang kemudian dijadikan sumber data yang akan digunakan sebagai bahan analisis. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Dengan alasan karna masih kurangnya peranan lembaga masyarakat RT RW dalam membantu tugas pemerintah desa seperti Kebersihan, Ronda Malam dan Pungli di Desa Telayap.

### C. Informan Dan Key Informan

Sehubungan dengan permasalahan penelitian diatas, maka informan dalam penelitian adalah Kades, Sekdes, RW1, RW2, RT1, RT2, Masyarakat. yang menjadi populasi sampel dalam penelitian ini, key informen didalam ini adalah Kepala Desa. Dapat di lihat

**Tabel. III.1 Key Informan dan Informen penelitian**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	Johar	Kades	SMA	Sebagai Key Informan
2	Perdaus Adnan	Sekdes	SMA	Sebagai Informan
3	Rudi	Ketua RW1	SMA	Sebagai Informan
4	Aridun	Ketua RW2	SD	Sebagai Informan
5	Hamidi	Ketua RT1	SD	Sebagai Informan
6	Samsul	Ketua RT2	SD	Sebagai Informan
7	Nursabiah	Masyrakat	SMP	Sebagai Informan

### D. Teknik Penentuan informan

Adapun Teknik yang dipergunakan Kantor Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan menggunakan teknik informan.

### E. Jenis dan Sumber Data

#### a. Data primer

Yaitu data yang berasal dari wawancara atau hasil pengamatan terhadap objek tertentu hasilnya hanya dapat melihat kejadian pada waktu pengambilan data itu tidak dapat disimpulkan lebih jauh.

b. Data sekunder

Adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan yang tidak dipublikasikan secara umum dengan kata lain penelitian membutuhkan pengumpulan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapat data yang jelas dan lengkap dalam suatu penelitian maka peneliti dituntut kemampuannya untuk memiliki teknik yang tepat. Atas dasar itu maka untuk memperoleh data yang lengkap dan obyektif penyusunan mengunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi : adalah suatu aktivitas atau kegiatan penelitian dan pengamatan terhadap suatu objek secara teliti dan langsung di lokasi penelitian yang sudah di tentukan, serta mencatat semua informasi secara sistematis tentang gejala-gejala atau kondisi yang sedang diteliti.
2. Wawancara : adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat.
3. Studi kepustakaan : adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, internet dan sumber lain.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis kualitatif, ada tiga kegiatan yang berlangsung secara bersamaan:

1. Reduksi Data adalah suatu bentuk analisis yang menjadi lebih tajam untuk membuat yang tidak perlu dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian Data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga akan semakin mudah dipahami dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

#### **H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian**

Dibawah ini dapat dipaparkan tabel mengenai jadwal pelaksanaan penelitian ini yang dimulai pada Bulan November Sampai April 2020 :



Tabel 111.11 Jadwal Waktu Penelitian Peranan Lembaga Kemasyarakatan

RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa.

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan minggu																											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan dan Penyusunan UP	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
2	Seminar UP													■															
3	Revisi UP													■	■														
4	Rekomendasi Survey														■	■													
5	Penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi)														■	■													
6	Bimbingan Skripsi															■	■												
7	Ujian Skripsi																		■										
8	Revisi Skripsi																			■									
9	Pengesahan dan Penyerahan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■

## BAB IV

### DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Ringkas Kabupaten Pelalawan

Sejarah singkat nama Kabupaten Pelalawan berasal dari nama sebuah Kerajaan Pelalawan yang pusat kerajaannya berada di pinggir sungai Kampar. Kerajaan ini berdiri tahun 1761, dan mulai terkenal pada masa pemerintahan Sultan Syed Abdurrahman Fachrudin (1811-1822). Raja terakhir Kerajaan Pelalawan adalah Tengku besar Kerajaan Pelalawan yang memerintah pada Tahun 1940-1945. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang diresmikan oleh menteri dalam Negeri Tanggal 12 Oktober 1999 di Jakarta dan operasional Pemerintah Daerah tanggal 5 Desember 1999, salah satu di antaranya adalah Kabupaten Pelalawan.

Kabupaten Pelalawan memiliki luas 13.924,94 km<sup>2</sup> dan pada awal terbentuknya terdiri atas 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan : Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, Dan Kuala Kampar. Dalam perkembangannya Kabupaten Pelalawan secara administratif terdiri atas 12 Wilayah Kecamatan, yang meliputi 106 Desa Dan 12 Kelurahan.

Nama Kabupaten Pelalawan berasal dari nama sebuah Kerajaan Pelalawan yang pusat Kerajaannya berada di pinggir Sungai Kampar. Kerajaan ini berdiri Tahun 1961 dan memulai terkenal pada masa pemerintahan Sultan Syed Abdurrahman Fachrudin (1811-1822).

Kabupaten Pelalawan memiliki banyak tempat wisata diantaranya Danau Wisata Betung dengan bangunan ditengah Dananya yang berisikan aneka ragam seni budaya asli yang masih terpelihara dengan baik oleh masyarakat. Istana Sayap bangunan bersejarah peninggalan Kerajaan Pelalawan serta kawasan Hutan Teso Nilo dikenal memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi baik Flora maupun Faunanya.

Atraksi wisata ikonik dari Pelalawan adalah Ombak Bono dengan fenomena alam gelombang air Sungai Kampar akibat pertemuan gelombang air Sungai dengan Selat Malaka memunculkan ombak tinggi sebanyak 7 lapis, dalam legenda masyarakat ombak ini disebut Tujuh Hantu kini sang hantu ini menjadi astra wisata selancar kelas dunia hingga diselenggarakan kompetisi Bono Surfing yang diikuti perselancar dari berbagai dunia.

#### **4.2 Visi Dan Misi Kabupaten Pelalawan**

Visi kecamatan pelalawan

1. Terwujudnya kecamatan pelalawan yang profesional dalam pemerintahan, prima dalam pelayanan dan kreatif dalam menunjang pembangunan.

Berdasarkan analisis terdapat pernyataan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui saran dan prasarana kesehatan, peningkatan pelayanan pemerintah melalui peningkatan sarana dan prasarana pemerintahan dan perbaikan metode pelayanan yang semakin efektif dan efisien kemudian Peningkatan

infrastruktur perhubungan dengan arah pembukaan isolasi daerah dan peningkatan akses jalan pada sentra ekonomi rakyat.

Misi kecamatan pelalawan

1. Meningkatkan sumber daya aparatur yang berkualitas
2. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan
3. Meningkatkan upaya identifikasi dan berkembangnya potensu wilayah
4. Meningkatkan kemandirian pemerintah desa dan kelurahan

Berdasarkan analisis terdapat pernyataan dalam Undang-Undang Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap warga Negara Indonesia memounyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pemerintahan menyusun dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang diatur oleh Negara. Kebijakan pembangunan apartaur sebagai upaya peningkatakn pelayanan aparatur sebagai penyelenggara urusan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan dengan mengutamakan mutu pelayanan melalui program atau kegiatan: peningkatan sarana dan prasarana pemerintahan, peningkatan motivasi dan disiplin kerja, peningkatan kualitas dan kuantitas aparatur, peningkatan sistem dan metode kerja.

### **4.3 Profil Wilayah**

Letak dan Luas Wilayah Kabupaten Pelalawan terletak di pesisiran Pantai Timur Pulau Sumatra antara 1,25' Lintang Utara sampai 0,02' Bujur Timur sampai 103,28' Bujur Timur dengan batas wilayah: Sebelah Utara – Kabupaten Siak

(Kecamatan Sungai Apit dan Kecamatan Siak);- Kabupaten Bengkalis (kecamatan Tebing Tinggi).

- Sebelah Selatan – Kabupaten Indragiri Hilir (Kecamatan Kateman, Kecamatan Mandah, dan Kecamatan Gaung) Kabupaten Indragiri Hulu (Kecamatan Rengat, Kecamatan Pasir Penyau, Kecamatan Peranap, dan Kecamatan Kuala Cenayu) Kabupaten Kuantan Singingi (Kecamatan Kuantan Hilir, dan Kecamatan Singingi).
- Sebelah Barat-Kabupaten Kampar (Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Siak Hulu) Kota Pekanbaru (Kecamatan Rumbai dan Tenayan Raya).
- Sebelah Timur-Propinsi Kepulauan Riau. Luas Wilayah Kabupaten Pelalawan kurang lebih 1.392.494 Ha 14,73% dari luas wilayah Propinsi Riau (9.456.160 Ha).

Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 Kecamatan dengan Kecamatan terluas adalah Kecamatan Teluk Meranti yaitu 423.984 Ha (30,45%) dan yang paling kecil adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan luas 19.355 Ha atau 1,39% dari luas Kabupaten Pelalawan. Jarak lurus Ibukota Kecamatan dengan Ibukota Kabupaten Jarak lurus Ibukota Kecamatan yang terdekat dengan ibukota Kabupaten adalah Ibukota Kecamatan Pangkalan Kerinci  $\pm 0$  km. Sedangkan jarak yang terjauh adalah Ibukota Kecamatan Kuala kampar (Teluk Dalam) sejauh 159,2 km. Dilihat dari ketinggian beberapa daerah atau kota di Kabupaten Pelalawan dan permukaan laut berkisar antara 2-40 m. Daerah atau kota yang

tertinggi adalah Langgam (Langgam), P.Kerinci (P.Kerinci),Sorek I (Pangkalan Kuras), P.Lesung (P. Lesung, Ukui dan Bandar Sekijang dengan tinggi masing-masing diatas 30 m dan yang teendah adalah Teluk Dalam (Kuala Kampar) 2 m.

#### **4.4 Bentuk Tanah Kecamatan Pelalawan**

Secara umum pedataran dan sedikit tinggi yang berawa dengan aliran sungai tinggian yang berawa dengan pola aliran sungai yang sedikit berkelok pada bagian hulu dan hilir dengan ciri khas airnya yang berwarna cokelat kehitaman, yang umumnya dipakai sebagai sarana kegiatan dan aktivitas penduduk. Pemanfaatan lahan gambut tersebut dapat dibagi menjadi 2 kelompok zona daerah berdasarkan ketebalnya yaitu kelompok pertama daerah lahan gambut yang mempunyai ketebalan gambut kurang lebih 1 meter, dapat digunakan sebagai lahan pemukiman penduduk dan persawahan, kelompok kedua daerah lahan gambut yang mempunyai ketebalan gambut berkisar 1 meter hingga 2 meter, dapat digunakan lahan perkebunan, terutama tanam keras seperti kelapa sawit, karet dan kayu-kayuan.

##### 1) Bentuk Permukaan Tanah :

- Datar Sampai Berombak Sekitar 60%
- Berombak Sampai Berbukit Sekitar 30%
- Berbukit Sampai Bergunung Sekitar 10%

##### 2) Bentuk Tanah Dilihat Dari Kegunaannya

- Sawah Tadah Hujan / Sawah Rendang ± 260 Ha
- Tegal / Kebun ± 1.938 Ha

- Ladang / Tanah Huma ± 5.513 Ha
- Tanah Gambut ± 12.128 Ha
- Hutan Rawa ± 52.400 Ha
- Hutan Suaka Alam ± 10.000 Ha
- Perkebunan Swasta ± 16.800 Ha
- Perkebunan Rakyat ± 18.460 Ha

Bentuk tanah di Kabupaten Pelalawan adalah daratan, berombak dan berbukit. Di Kabupaten Pelalawan banyak menanam perkebunan sawit, karet, sawah dan lain sebagainya. Mata pencarian di Kabupaten Pelalawan umumnya berkebun sawit dan karet, Kabupaten Pelalawan memiliki hutan yang sangat luas sehingga masyarakat Pelalawan banyak mengelola tanah tersebut dengan menanam perkebunan akan tetapi masih banyaknya masyarakat yang menebang hutan liar sehingga tidak menanamnya kembali yang menyebabkan hutan menjadi gundul.

#### **4.5 Desa Telayap**

Desa Telayap adalah desa yang terletak di kecamatan Pelalawan kabupaten Pelalawan dan memiliki jumlah masyarakat 2493 dari 4 Dusun dan jumlah Rukun Tetangga sebanyak 15 RT. Asal usul nama Desa Telayap berasal dari Desa seberang. Pada zaman dahulu ada sebuah Desa yang bernama Desa Bunut, pada suatu hari ada kejadian payung yang tertanam di dalam tanah, kemudian ada seseorang, mencoba mencabut payung yang tertanam ketika ia mencabut payung

tersebut terbang sampai ke Desa sebarang dan Desa tersebut di beri nama Desa Telayap

#### 1. Sarana Pendidikan Di Desa Telayap

Pendidikan adalah jalam yang terbaik untuk meningkatkan taraf kehidupan sebuah generasi. Dimana Indonesia sebagai salah satu Negara yang memiliki kemajemukan dalam berbagai dimensi kehidupan baik strata sosio kultur, politik, ekonomi juga kondisi geografis dan topografi alamnya. Di Desa Telayap memiliki sarana pendidikan TK 1, SD 1, SMP 1, SMA 1.

#### 2. Sarana Kesehatan Di Desa Telayap

Pembangunan kesehatan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Di dalam setiap Desa tentunya memiliki poskesdes yang menjadi pusat kesehatan masyarakat Desa Telayap, memiliki kondisi yang sangat layak digunakan untuk pelayanan pertama kesehatan. Puskesmas di Desa Telayap memiliki 1 dokter dan 1 bidan.

#### 3. Sarana Ibadah Di Desa Telayap

Desa Telayap yang mayoritas beragama islam, Mesjid dan Mushola merupakan bangunan wajib yang harus ada di desa, Desa Telayap sendiri memiliki 2 Mesjid dan 1 Mushola. Mesjid dan Mushola selain untuk tempat ibadah juga salah satu tempat pengajian tentang agama bagi masyarakat Desa Telayap terutama pemuda dan putra putri Desa Telayap.



Jadi dilihat dari kondisi tersebut, maka sarana dan prasarana belajar yang ada memadai yang dimanfaatkan secara maksimal akan menjadikan pengetahuan siswa termasuk juga pengetahuan pendidikan Agama islam menjadi lebih luas dan lebih dalam. Misalnya dengan menggunakan sarana dan prasarana berupa mesjid dan alat-alat sholat, dapat digunakan dalam mempraktekkan materi sholat. Sarana kesehatan sangat penting untuk kesehatan masyarakat setempat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam hal ini penulis akan menyajikan hasil penelitian tentang peranan lembaga kemasyarakatan RT/RW dalam membantu tugas pemerintah desa di desa telayap kecamatan pelalawan kabupaten pelalawan. Dimana untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

#### 5.1 Identitas Informan

Sebelum masuk kepada substansi hasil penelitian dan pembahasan, terlebih dahulu penelitian memaparkan identitas responden sebagai sumber memperoleh data dan informasi, dan ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang original serta data dan informasi benar-benar diperoleh sesuai dengan realita lapangan. Identitas responden tersebut adalah sebagai berikut.

#### 5.2 Jenjang Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang cenderung mempengaruhi pola pikir dan kepribadian, kemampuan, dan wawasan seseorang.

Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pula wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya yang sangat berpengaruh baik

dari sifat atau pun tingka laku seseorang, pembangunan sumber daya manusia . berdasarkan hasil penelitian di lapangan terlihat tingkat pendidikan informan adalah sebagai berikut :

**Tabel. 5.5.1 : Tingkat Pendidikan Informan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)
1	SMA	4
2	SMP	3
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>

*Sumber : Data Olahan Penelitian 2020*

Dari tabel diatas terlihat data responden, dapatlah diketahui pendidikan dari masing-masing reponden, reponden yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang, yang berpendidikan SMA sebanyak 4 orang .

### 5.1.2 Usia Reponden

Usia merupakan salah satu faktor yang dominan mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin tinggi usia seseorang pola pikir akan semakin dewasa dan akan mempengaruhi data dan informasi yang diberikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.2 : Jumlah Reponden Penelitian Menurut Tingkat Usia Di Kecamatan Pelalawan Desa Telayap.**

No	Usia responden	Sampel (orang)	Persentase %
1	25-35	4	70%
2	36-45	-	-
3	46-60	3	30%
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Penelitian 2020*

Melalui tabel di atas dapat diketahui responden yang berusia 25-36 tahun sebanyak 4 orang atau lebih kurang 70% sedangkan responden berusia 46-60 tahun sebanyak 3 atau lebih kurang 30%. Usia responden sebagaimana yang telah di jelaskan di atas berada pada kategori baik dan rata-rata sudah memiliki pengalaman dalam memberikan data dan informasi yang valid dan objektif.

### 5.1.3. Jenis Kelaminan

Jenis kelaminan dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelas mengenai jenis kelaminan responden dapat dilihat tabel berikut ini.

**Tabel.V 5.3 : Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelaminan Di Kecamatan Pelalawan Di Desa Telayap.**

No	Jenis kelamin	Sampel ( orang )	Persentase
1	Laki-laki	6	90%
2	Perempuan	1	10%
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Penelitian 2020*

Dari data di atas dapat diketahui responden yang berjenis kelaminan laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 1 orang. Dikarenakan sampel penelitian dari kecamatan pelalawan, kepala desa telayap yang pengurus atau anggota adalah laki' dan perempuan.

## **5.2 PERANAN LEMABAGA KEMASYARAKATAN RT/RW DALAM MEMBANTU TUGAS PEMERINTAH DESA DI DESA TELAYAP KECAMATAN PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN.**

Rukun tetangga (RT) dan Rukun warga (RW) lembaga kemasyarakatan yang hadir di masyarakat, dan dipilih serta ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, pada umumnya keberadaan RT/RW sebagai bentuk adanya eksistensi dari masyarakat, serta membantu masyarakat dalam pengurusan administrasi kependudukan dan wadah partisipasi masyarakat.

Adapun indikator-indikator dalam Peranan Lembaga Kemasyarkatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamtan Pelalawan Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut :

### **5.2.1 Aturan**

Aturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalikan tingkah laku yang sesuai dan diterima. Setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku atau ukuran kaidah yang di pakai sebagai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu.

Peraturan bukan suatu hal yang perlu dilanggar, tetapi untuk dipatuhi agar kedamaian antar makhluk sosial ini tetap terjaga antara satu sama lainnya.

#### **5.2.1.1Nilai-Nilai Gotong Royong**

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Johar selaku Kepala Desa Pada tanggal 19 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan''di Desa Telayap ini masi kurangnya kesadaran masyarakat dengan Nilai-Nilai Gotong Royong, untuk kedepannya saya akan membimbing bawahan saya untuk menyadari masyarakat saya dengan Nilai-Nilai Gotong Royong''*

Berikut kutipan wawancara peneliti Bersama Bapak Johar selaku Kepala Desa maka dapat dianalisis masi kurangnya kesadaran masyarakat dengan nilai-nilai gotong royong, masyarakat tidak menyadari dengan pentingnya nilai-nilai gotong royong sehingga kegiatan gotong royong tidak terlaksana dan masyarakat lebih mementingkan pekerjaan mereka hingga mereka tidak menyadari kebersamaan, sosialisasi, rela berkorban, persatuan dan kesatuan. Untuk kedepannya Kepala Desa akan membimbing bawahan agar masyarkat sadar dengan nilai-nilai gotong royong.

Selanjutnya penelitian melalukan wawancara lanjutan dengan Bapak Perdaus Adnan selaku Sektaris Desa Pada Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

*Beliau mengatakan''kesadaran masyarakat Desa Telayap ini untuk menghujudkan peran serta dalam gotong royong masi jauh di bawah standar, jadi kalau mau kita presentasekan animo masyarakat untuk bergotong royong adalah lebih kurang 40%. oleh karna itu kesadaran mereka pun secara pribadi katakanlah di rumah masing-masing masyrakat ini selalu bersi, jadi tidak banyak hal-hal yang mau di gotong royongkan''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Perdaus Adnan selaku Seketaris Desa maka dapat dianalisis masi kurangnya kesadaran masyarakat

dengan nilai-nilai gotong royong, kalau dilihat dari kesadaran masyarakat paling ada 40% masyarakat yang menyadari dengan nilai-nilai gotong royong, akan tetapi masyarakat secara pribadi di rumah masing-masing selalu bersih jadi tidak terlalu banyak yang harus di gotong royongkan, kesadaran masyarakat masih di bawah rata-rata akan tetapi kita untuk kedepannya akan

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Rudi selaku RW 01 pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan 'kesadaran masyarakat di Desa ini sangat lah kurang, karna banyak masyarakat yang lebih mementingkan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga mereka kurang menyadari dengan nilai-nilai gotong royong''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Rudi selaku RW 01 maka dapat dianalisis kesadaran masyarakat sangat kurang karena banyak masyarakat yang lebih mementingkan pekerjaannya masing-masing, banyak masyarakat yang belum menyadari dengan pentingnya nilai-nilai gotong royong, yaitu saling bekerja sama, kita dapat menumbuhkan sikap sukarela, tolong menolong, kebersamaan, kekeluargaan antar sesama dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan yang harmonis.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Aridun selaku RW 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.30 WIB.

*Beliau mengatakan "di Desa Telayap nilai-nilai gotong royong masih kurang nya kesadaran masyarakat, Cuma kami dari pihak pemerintah Desa berlahan-lahan untuk mengajak agar masyarakat sadar dengan nilai-nilai gotong royong''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Aridun selaku RW 02 maka dapat dianalisis masih kurangnya kesadaran masyarakat dengan nilai-nilai gotong royong masyarakat lebih mementingkan pekerjaan masing-masing sehingga mereka tidak menyadari dengan pentingnya nilai-nilai gotong royong, akan tetapi kita akan meningkatkan dan menyadari dengan pentingnya nilai-nilai gotong royong seperti nilai rela berkorban, dengan gotong royong kita dapat menerapkan sikap rela berkorban terhadap warga setempat dan nilai kebersamaan.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Hamidi selaku RT 01 Pada Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan ‘nilai-nilai gotong royong di Desa Telayap sudah mulai hilang atau pun minim, bahkan bisa di lihat dari lingkungan yang ada di Desa Telayap, serta kurangnya pengarahan dari pimpinan’*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Hamidi maka dapat dianalisis nilai-nilai gotong royong sudah mulai pudar bahkan bisa di katakan sudah mulai hilang, banyaknya masyarakat yang tidak menyadarikan nilai-nilai gotong royong bahkan masyarakat yang tidak peduli dengan kesehatan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, masyarakat lebih mementingkan pekerjaan mereka masing-masing seharusnya masyarakat bisa mengimbangkan atau membagi waktu karena nilai-nilai gotong royong sangatlah penting untuk kebersamaan masyarakat setempat, serta kurangnya pengarahan dari pimpinan-pimpinan yang ada di Desa Telayap.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Samsul selaku RT 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.



*Beliau mengatakan “nilai-nilai gotong royong di Desa Telayap sudah hampir di hapuskan atau masyarakat sudah mulai menghilangkan nilai-nilai gotong royong , dapat kita lihat dari lingkungan di Desa Telayap. nilai-nilai gotong royong yang harus di kembangkan malah menjadi hilang”*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Samsul selaku RT 02 maka dapat dianalisis nilai-nilai gotong royong hampir di hapuskan, dapat kita lihat dari lingkungan misalnya dari selokan banyak masyarakat membuat sampah sembarangan ke dalam selokan, banyaknya rumput-rumput liar yang hampir memenuhi jalan sehingga jalan pun menjadi tidak layak untuk di lewati, banyaknya sampah-sampah yang di buang ke arah sungai, menyebabkan penyumbatan di daerah-daerah tertentu, yang mengakibatkan banjir di Desa Telayap.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Nursabiah selaku Masyarakat Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 15.00 WIB.

*Beliau mengatakan “kesadaran masyarakat Desa Telayap untuk nilai nilai bergotong royong sangat lah kurang, karena masyarakat lebih mementingkan pekerjaan, dilihat dari lingkungan dan masi banyak sampah-sampah berserakan di jalan maupun di selokan”*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibu Nursabiah nilai-nilai gotong royong sangat lah kurang karna masyarakat lebih mementingkan pekerjaan mereka dan kurangnya sosialisasi aparaturnya Desa dengan masyarakat setempat bahkan aparaturnya juga tidak menghiraukan apa yang terjadi di lingkungan setempat seperti membuang sampah sembarangan tidak ada tindakan yang di buat seperti menyediakan tong sampah agar masyarakat bisa membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi untuk indikator aturan dapat disimpulkan bahwa pemerintahan Desa kesadaran masyarakat dengan nilai-nilai gotong royong di bawah standar rata-rata dan banyaknya masyarakat yang lebih mementingkan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga mereka tidak menyadari pentingnya nilai-nilai gotong royong seperti nilai tolong-menolong, nilai kebersamaan, nilai sosialisasi, nilai rela berkorban, nilai persatuan dan kesatuan. Akan tetapi tidak semua masyarakat yang tidak menyadari dengan nilai-nilai gotong royong, masi ada sebagian masyarakat yang masi menyadari pentingnya nilai-nilai gotong royong. Untuk kedepannya pemerintah Desa akan membimbing masyarakat akan sadarnya dengan pentingnya nilai-nilai gotong royong.

#### 5.2.1.2 Pembangunan

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Johar selaku Kepala Desa Pada tanggal 19 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan "pembangunan di Desa ini berjalan dengan lancar sesuai dengan kesepakatan bersama, sesuai dengan target dan alhamdulillah di Desa Telayap ini sudah terbangun gedung PKK, rumah bantuan, jalan dan lain sebagainya"*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Johar selaku Kepala Desa maka dapat dianalisis pembangunan di Desa Telayap berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang telah di tentukan tidak ada hambatan yang terjadi, pembanguana sangat berjalan dengan maksimal dan kita selalu membuat bangunan dengan teliti sehingga bekerja sesuai dengan waktu yang di tentukansan berjalan dengan lancar berdiri sesuai yang kita inginkan.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Perdaus Adnan selaku Sektaris Desa Pada Tanggal 20 Februari 202 Pukul 09.00 WIB.

*Beliau mengatakan''berjalan sesuai dengan targe, sesuai dengan petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, selesai .alhamdulillah masi di bawah target waktu. Kegiatan pembangunan dari program desa melalui pemerintah terlaksasai 100%''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Perdaus Adnan dapat dianalisi pembangunan di Desa ini sesuai dengan target terlaksana 100% seperti pembangunan gebung PKK, Koperasi, Rumah bantuan, Jalan dll semua berjalan dengan lancar masi di bawah standar target yang telah di tentukan sesuai dengan dana yang di keluarkan.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Rudi selaku RW 01 pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan''pembangunan sesuai dengan terget dan berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur yang dibuat tidak ada hambatan-hambatan sesuai dengan dana yang di keluarkan''*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pembangunan di Desa Telayap berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target pembangunan di buat sesuai dengan apa yang telah di musyawarahakn bersama, sudah banyaknya bangunan yang berdiri seperti kantor PKK, Koperasi, Jalan, Rumah bantuan, Balai Desa, Kantor Polisi, poskesdes dan lain-lain

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Aridun selaku RW 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.30 WIB.

*Beliau mengatakan ‘‘pembangunan di desa ini berjalan dengan lancar, sesuai dengan target yang membutuhkan contohnya seperti rumah bantuan tidak ada hambatan-hambatan sesuai dengan sasaran yang membuat’’*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Aridun dapat dianalisis pembangunan berjalan dengan lancar tidak ada hambatan-hambatan berjalan contohnya seperti pembangunan rumah bantuan yang mana di tujukan untuk masyarakat tidak mampu disini aparat desa berusaha agar rumah bantuan tersebut tepat sasaran agar apa yang diharapkan oleh Kepala Desa tercapai yang mana ingin pembangunan Desa terjadi dan pembangunan di Desa Telayap sesuai dengan dana Desa yang di keluarkan dan masyarakat Desa Telayap

Selanjutnya penelitian melalukan wawancara lanjutan dengan Bapak Hamidi selaku RT 01 Pada Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan ‘‘pembangunan di desa ini sudah cukup baik sejauh yang saya lihat, dan sudah banyak pembangunan yang terselesaikan di desa ini, namun pembangunan di desa ini berjalan dengan lancar tergantung dana dari Pemerintah Desa’’*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Hamidi dapat dianalisis pembangunan yang terjadi di desa telayap bergantung pada dana yang dikeluarkan oleh pemerintah Desa meski demikian menurut beliau pembangunan di Desa ini sudah cukup baik dilihat dari kecamatan dirinya selaku RT yang mana di Desa Telayap ini sudah banyak pembangunan yang telah terselesaikan contohnya jalan yang baru saja dibangun namun tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar tergantung dana dari pemerintah Desa, pembangunan juga dilakukan sesuai dengan yang di butuhkan.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Samsul selaku RT 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan''pembangunan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan-hambatan''*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa pembangunan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, pembangunan sesuai dengan target yang telah ditentukan, pembangunan dilakukan sesuai dengan dana yang dikeluarkan oleh aparat Desa, semua berjalan dengan cukup baik tanpa ada kendala selesai dengan yang direncanakan bersama dan pembangunan dibuat sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat seperti pembangunan Balai Desa yang digunakan untuk bermusyawarah bersama dan tempat menyelesaikan suatu masalah dengan baik tanpa ada berkelaian.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Nursabiah selaku Masyarakat Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 15.00 WIB

*Beliau mengatakan'' pembangunan di desa ini tidak sesuai dengan kriteria contohnya seperti rumah bantuan banyak yang tidak sesuai dengan sasaran, saya sebagai masyarakat berharap rumah bantuan di berikan sesuai dengan yang membutuhkan''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibu Nursabiah dapat dianalisis aparat pemerintah Desa tidak memberikan rumah bantuan sesuai dengan yang membutuhkan, masih banyak bangunan yang tertunda seperti pembangunan jalan yang waktu pembangunan tertunda sehingga pembangun terlantar .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pembangunan di Desa Telayap berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan bahkan bisa dikatakan selesai di bawah target waktu, akan tetapi ada masyarakat

yang mengatakan bahwa pembangunan di Desa Telayap seperti rumah bantuan tidak sesuai dengan kriteria yang membutuhkan dan masih banyak pembangunan yang terlantar seperti pembangunan jalan yang tertunda karena dana kurang memadai.

### 5.2.1.3 Gotong Royong

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Johar selaku Kepala Desa Pada tanggal 19 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan "pemerintah Desa selama ini mengapresiasi sekali setiap bentuk aktifitas masyarakat yang melakukan kegiatan untuk menjaga kondisi lingkungan, termasuk gotong tersebut, akan tetapi dari sekian banyak masyarakat hanya beberapa orang yang bisa melakukan kegiatan gotong royong,*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Johar selaku Kepala Desa dapat dianalisis masyarakat mempunyai kesibukan masing-masing sehingga masyarakat tidak menyadari dengan pentingnya gotong royong, kesatuan kegiatan yang saling membantu satu sama lain, bekerjasama masyarakat dalam kehidupan sosial dalam menyelesaikan sesuatu atau pekerjaan tertentu yang dianggap berguna untuk kepentingan bersama dan kerukunan menghujudkan sikap saling tolong menolong akan menimbulkan tali persaudaraan yang kuat. hingga mereka tidak menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan agar terhindari dari penyakit

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Perdaus Adnan selaku Sektaris Desa Pada Tanggal 20 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

*Beliau mengatakan "gotong royong hanya di laksanakan pada fasilitas-fasilitas umum, misalnya ada yang dua kali setahun kita laksanakan gotong royong di pemakaman dan mesjid kemudian lebih kurang dua tahun sekali pulak kita melaksanakan gotong royong penyemprotan, pembersihan bahu jalan Desa Telayap ini"*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Perdaus Adnan pada dianalisis gotong royong tetapi menjadi program pemerintah, namun kesadaran masyarakat sangatlah kurang, gotong royong sudah menjadi harapan semua pihak agar semangat gotong royong yang semakin lama semakin memudar seiring dengan kemajuan dalam dunia digital, maka setidaknya perlu diperhatikan beberapa hal agar kelestarian perilaku gotong royong bertahan mampu memberikan contoh atau ketedanan bagi masyarakat agar senantiasa mengaktifkan kebiasaan gotong royong dengan terjun langsung lapangan.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Rudi selaku RW 01 pada Tanggal 18 Februari 2020, pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan "kami di sini tidak menerapkan gotong royong, karna partisipasi masyarakat di sini sangat kurang, ada pun gotong royong Cuma di lakukan di hari sebelum bulan puasa atau bisa di sebut 3 kali dalam setahun di hari-hari tertentu"*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Rudi dapat dianalisis di Desa ini tidak menerapkan gotong royong, karna partisipasi masyarakat sangat kurang masyarakat tidak menyadari gotong royong bisa membuat kita menjadi lebih mengenak satu sama yang lainnya. Dengan bergotong royong kita bisa saling tolong menolong misalnya saat kita ingin mendirikan rumah, membantu tetangga yang terkena musibah hingga saling bahu membahu untuk

memperjuangkan negaranya. Dengan bergotong royong semua tugas yang kita lakukan akan menjadi ringan.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara bersama Bapak Aridun selaku RW 02 Pada tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.30 WIB.

*Beliau mengatakan "belum di tetapkan Cuma saya sebagai RW 02 sudah mengusulkan dengann adanya gotong royong untuk di lingkungan saya semua nya sudah di tentukan Cuma belum terlaksanakan"*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Aridun dapat dianalisi gotong royong belum di terapkan akan tetapi untuk kedepannya akan diterapkan kembali. Agar lingkungan kita dapat dirasakan kebersihan dan keindahan dan dapat terjalannya rasa solidaritas dalam lingkungan masyarakat supaya kehidupan bermasyarakat itu lebih baik dengan diadakannya gotong royong kerukunan bisa menghujudkan dalam sikap saling tolong menolong tidak saling bermusuhan dan saling menjaga satu sama lain supaya tercapai hidup tentram dan damai.

Selanjutnya penelitian melalukan wawancara lanjutan dengan Bapak Hamidi selaku RT 01 Pada tanggal 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan "tidak ada kegiatan gotong royong, karena masyarakat di ajak gotong royong banyak yang tidak bisa dan kesadaran masyarakat sangat kurang"*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Hamidi dapat dianalisis kegiatan gotong royong tidak terlaksanan karna masyarakat lebih mementingkan kesibukan mereka masing-masing. Untuk kedepannya akan menghimbau masyarakat agar bisa melaksanakan gotong royong kembali, agar terlihat bersi dan jauh dari penyakit dan mengajar setiap orang untuk rela berkorban. Pengorbanan tersebut dapat berbentuk apapun, mulai dari berkorban



waktu, tenaga, pemikiran hingga uang. Semua pengorbanan tersebut dilakukan demi kepentingan bersama. Masyarakat rela mengesampingkan kebutuhan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan bersama.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Samsul selaku RT 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan'' di wilayah ini gotong royong tidak terlaksana, karna kurangnya ajakan dari petinggi-petinggi desa, ada pun gotong royong hanya di lakukan oleh masyarakat yang sadar akan lingkungan''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Samsul dapat dianalisis gotong royong tidak terlaksana karna kurangnya ajakan dari petinggi-petinggi desa.hal ini menyebabkan gotong royong tidak terlaksana didesa tersebut,dari kutipan diatas juga dijelaskan bahwa gotong royong hanya dilakukan oleh masyarakat yang sadar akan kebersihan lingkungan seharusnya para petinggi desa sadar akan pentingnya gotong royong,jika masyarakat melakukan gotong royong maka bisa jadi akan menimbulkan rasa kerja sama antar warga selain itu menciptakan masyarakat tidak apatis terhadap lingkungan sekitar.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Nursabiah selaku Masyarakat Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 15.00 WIB.

*Beliau mengatakan'' di wilayah ini tidak di laksanakan gotong royong, dulu sempat di laksanakan akan tetapi skrng tidak berjalan , gotong royong di laksanakan di hari-hari tertentu 2kali setahun, di hari-hari besar seperti menyambut bulan puasa''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibu Nursabiah dapat dianalisis gotong royong tidak terlaksana walaupun dulu sempat terlaksana namun hanya dihari hari besar saja,hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran

masyarakat dan tidak adanya motor penggerak yaitu pemerintah desa yang seharusnya membuat peraturan tentang pelaksanaan gotong royong, disini peran pemerintah sangat besar dalam menumbuhkan sikap gotong royong terhadap warga desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa gotong royong tidak terlaksana, karna masyarakat masi kurangnya kesadaran dengan gotong royong dan banyak masyarakat yang lebih mementingkan pekerjaan meraka, kemudian masyarakat mengatakan gotong royong dilaksanakan Cuma di hari-hari tertentu, gotong royong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat dengan gotong royong masyarakat mau bekerja secara bersama-sama untuk membantu orang lain atau untuk membangun fasilitas yang bisa dimanfaatkan bersama, kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan yang ada masyrakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan yang muncul.

#### 5.2.1.4 Ketertiban Dan Ketentraman

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Johar selaku Kepala Desa Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengataka''alhamdulillah standar, ketertiban dan ketentraman memang menjadi proram pemerintah Desa untuk kedepannya akan saya jalankan kembali siskamling ini''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Johar dapat dianalisis siskamling merupakan salah satu program pemerintah yang akan diterapkan kembali dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa siskamling pernah diberlakukan didesa dan terhenti, hal inilah yang akan dilaksanakan kembali oleh pemerintah

desa karena siskamling merupakan salah satu keamanan yang dapat dijalankan di Desa selain juga keamanan Desa, siskamling juga program pemerintah Desa yang akan dilaksanakan kedepannya.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Perdaus Adnan selaku Sektaris Desa Pada Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

*Beliau mengatakan''untuk desa telayap, kita belum menyampaikan atau menetapkan program khusus dalam bidang tikmas ini, namun ini kan menjadi penilaian desa dan sampai saat ini keadaman dan ketertiban desa telayap masi berjalan dengan lancar masi dalam konteks aman belum sampai ke zona merah atau pun hitam, kita senantiasa menerapkan siskamling namun lebih kurang 3 tahun ke belang ini kita terapkan siskamling, namun tidak berjalan tapi di tengah tidak berjalannya ini desa telayap ini alhamdulillah tidak menjadi kendala apa-apa sehingga desa tidak menjadikan program timnas ini katakan siskamling atau jaga malam tidak menjadi proritas karna desa telayap ini masih dalam keadaan kondusif''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Perdaus Adnan dapat dianalisi belum ada penyampaian atau menetapkan program khusus dalam bidang tikmas kerena keadan desa msih dibilang cukup kondusif hal ini dapat dilihat daripernyataan kutipan diatas bahwa desa telayap aman dan belum sampai ke zona merah ataupun hitam,nyatanya siskamling pernah diberlakukan namun tidak berjalan lancar meskipun demikian keaman didesa telayap aman,menurut bapak perdaus selaku sekdes program siskamling ini tidak menjadi prioritas program desa karena keadaan desa masih aman dan kondusif.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Rudi selaku RW 01 pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan''di sini tidak ada siskamling ,karna kesadaran masyarakat sangat kurang dan masyarakat lebih mementingkan kesibukan masing-masing, trakhir kali di terapkan di desa ini kurang lebih 3 tahun yang lalu, namun demikian keadaman di desa ini bisa di blng cukup baik''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Rudi dapat dianalisis belum di terapkannya siskamling karna kesadaran masyarakat sangat kurang dan lebih mementingkan kesibukan pribadi hal inilah yang menghambat diberlakukan siskamling,walaupun diberlakukan siskamling bisa saja tidak berjalan dengan lancar karena tidak adanya kesadaran masyarakat walaupun demikian keadaan keamanan didesa ini bisa dibilang cukup aman.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Aridun selaku RW 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.30 WIB.

*Beliau mengataka''Untuk ketentraman dan ketertiban gak ada suatu masalah, misalnya seperti perkelahian dan kemalingan , dulu sempat di terapkan akan siskamling, akan tetapi sekarang tidak berjalan lagi''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Aridun dapat dianalisis ketertiban dan ketentaram tidak ada masalah walaupun program siskamling tidak dijalankan seperti kutipan diatas meskipun tidak ada siskamling tapi tidak terjadi perkelahian ataupun kemalinagan tapi tetap saja akan dilakukan kesepakatan antar warga apakah ssikamling akan dilakukan karena siskamling juga merupakan program pemerintah desa yang ditujukan agar lingkungan aman.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Hamidi selaku RT 01 Pada Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan ‘‘untuk ketertiban di lingkungan sedikit aman walapun siskamling tidak di jalankan, akan tetapi ada beberapa faktor-faktor yang membuat lingkungan kami tidak aman salah satunya kemalingan’’*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Hamidi dapat disimpulkan ketertiban di lingkungan sedikit aman, sedikit aman disini bukan berarti lingkungan didesa ini betul-betul aman karena masih adanya kemalingan didesa ini, siskamling inilah yang diharapkan agar keamanan di lingkungan desa terjaga agar tidak terjadinya kemalingan lagi.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Samsul selaku RT 02 Pada tanggal 18 februari 2020, pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan ‘‘ketertiban di lingkungan ini sangat tidak aman, karna pos kamling yang kami dirikan dulu tidak berjalan dengan lancar, karna tidak ada partisipasi atau kekompakan dari masyarakat untuk melakukan ronda atau jaga malam’’*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Samsul dapat dianalisis lingkungan tidak aman karna siskamling yang di dirikan tidak berjalan dengan lancar hal ini karena tidak adanya partisipasi masyarakat akan hal ini, sebuah program tidak akan berjalan jika tidak adanya kerjasama atau partisipasi disini tidak disebutkan alasan mengapa masyarakat tidak berpartisipasi dalam siskamling, jika masyarakat mau berpartisipasi maka lingkungan didesa ini akan aman.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Nursabiah selaku Masyarakat Pada tanggal 19 februari 2020, pukul 15.00 WIB.

*Beliau mengatakan ‘‘ketenangan dan ketertiban di lingkungan ini bisa di katakan aman, namun masi ada juga di lingkungan ini terkena maling, akan tetapi tidak begitu sering, sekarang siskamling di lingkungan ini*

*tidak berjalan, namun beberapa tahun yang lalu sempat berjalan dengan lancar saya tidak tau juga apa penyebab nya bisa tidak berjalan lagi , saya sebagai masyarakat sangat menginginkan siskamling berjalan dengan lancar agar lingkungan tetap aman dan tidak ada rasa takut dengan kemalingan''*

Berikut kutipan wawancara penelitian bersama Ibuk Nursabiah dapat disimpulkan lingkungan bisa di katakan aman namun masi ada juga di lingkungan ini terkena maling saya sebagai masyarakat sangat menginginkan sisikamling berjalan dengan lancar agar lingkungan tetap aman dan tidak ada rasa takut dengan kemalingan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpilakan ketertiba, ketertaman di desa telayap ada yang mengatakan aman dan ada juga yang mengatakan tidak aman, sisikamling tidak berjalan, akan tetapi masyarakat berharap kedepannya siskamling berjalan lagi agar lingkungan aman dan tidak ada meraskan takut dengan kemalingan. Siskamling merupakan upaya bersama dalam meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat dengan mengutamakan perlindungan dan pengamanan bagi masyarakat dengan mengutamakan upaya-upaya pencegahan dan menangkal bentuk-bentuk ancaman dan gangguan kamtimas (keamanan dan ketertiban masyarakat). Kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi bidang keamanan dan ketertiban sangatlah penting dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungannya masing-masing.

#### 5.2.1.5 Melayanin Dan Membantu Masyarakat

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama johar selaku Kepala Desa Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan''saya sebagaimana kepala desa merasa sudah cukup baik dalam melayani masyarakat, karna bagaimana pun saya sebagai kepala desa adalah pembantu masyarakat yang mana saya di pilih oleh masyarakat''*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa kepala desa sudah melayani masyarakat karena menurut dia kepala desa dipilih oleh masyarakat maka dia akan mengabdikan dirinya kepada masyarakat dan membantu masyarakat dengan semampu yang dia bisa karena hakikatnya pemerintah desa adalah pembantu masyarakat yang ditugaskan untuk membantu masyarakat maka sudah swajarnya kepala desa membantu masyarakat.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Perdaus Adnan selaku Sektaris Desa Pada Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

*Beliau mengatakan''kita berusaha yang terbaik dan alhamdulillah desa telayap ini termasuk dalam penilaian bagus dalam pelaksanaan masyarakat mulai dari bidang kesehatan, pendidikan, pebamgunan,keagamaan dan lain sebagainya''*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa masyarakat dengan bidang kesehatan, pendidikan, pembangunan, keagamaan dan lain sebagainya, sudah memberikan pelayanan semaksimal mungkin dan membantu masyarakat yang lagi membutuhkan.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Rudi selaku RW 01 pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan''saya sebagai RW sudah menjalankan tugas seperti melayani masyarakat dengan baik misalnya, seperti dalam menyelesaikan*

*permasalahan di lingkungan ini dan membimbing masyarakat dalam mengembangkan aspirasi-aspirat dari masyarakat''*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa saya sebagai RW sudah menjalankan tugas seperti melayani masyarakat dengan baik dn membimbing masyarakat dalam mengembangkan aspirasi-aspirasi dari masyarakat dan melayani masyarakat dengan baik seperti melayani masyarakat apa bila memerlukan bantuan dengan baik.

Selanjutnya penelitian melalukan wawancara lanjutan dengan Bapak Aridun selaku RW 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.30 WIB.

*Beliau mengataka''saya sebagai RW sudah melayani masyarakat dengan baik dan membantu mereka apa bila memerlukan bantuan saya''*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sudah melayani masyarakat dengan baik dan membantu mereka apa bila memerlukan bantuan. Melayani masyarkat dengan merupakan tanggung jawab bagi semua instansi pemerintah melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat dan memenuhi kebutuhan serta keinginan masyarakat.

Selanjutnya penelitian melalukan wawancara lanjutan dengan Bapak Hamidi selaku RT 01 Pada tanggal 17 februari 2020, pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan''saya sebagai RT hanya membantu dan melayani masyarakat semampu saya, karna bagaimana pun saya hanya menjalankan perintah yang di berikan oleh pemerintah desa, jadi kewenangan yang saya miliki terbatas namun jika ada suatu masalah atau masyarakat memerlukan bantuan yang masi dalam konteks wewenang saya akan membantu mereka''*



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa saya sebagai RT hanya membantu dan melayani masyarakat semampu saya karena saya hanya menjalankan perintah, kewenang yang saya miliki terbatas. Pelayanan menjadi sangat penting untuk memberikan bantuan dan kemudahan kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Samsul selaku RT 02 Pada tanggal 18 februari 2020, pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan "saya sebagai RT sudah melayani masyarakat saya dengan baik dan apabila mereka memerlukan bantuan saya, saya akan melayani mereka semaksimal mungkin ,karna bagaimana pun mereka adalah masyarakat saya"*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sudah melayani masyarakat dengan baik dan melayani masyarakat semaksimal mungkin. Melayani masyarakat dengan baik merupakan tanggung jawab bagi semua instansi pemerintah. Dengan demikian maka setiap pegawai dalam instansi pemerintah harus melayani masyarakat dan mempelajari cara meningkatkan keterampilan untuk melayani dengan baik.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Nursabiah selaku Masyarakat Pada tanggal 19 februari 2020, pukul 15.00 WIB.

*Beliau mengatakan "saya sebagai masyarakat merasa pelayanan di desa ini kurang baik. ada beberapa faktor yang membuat saya mengatakan bahwa pelayanan di desa ini kurang baik,mulai dari kurang ramah nya pegawai desa dalam melayani masyarakat, pelayanan yang memakan waktu sangat lama dan kurangnya disiplin dalam menjalankan tugas*

*sebagai pelayan masyarakat contohnya tidak membuka kantor tepat waktu sehingga membuat masyarakat menunggu lama''*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa pelayanan di desa ini kurang baik mulai dari kurang ramahnya pegawai desa melayani masyarakat, lamanya bukanya kantor desa yang menyebabkan banyak orang menunggu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan aparat desa sudah membantu masyarakat dengan baik dan melayani masyarakat dengan baik akan tetapi masyarakat mengatakan kurang ramahnya pegawai desa dalam melayani masyarakat contohnya tidak membuka kantor tepat waktu sehingga membuat masyarakat lama menunggu. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat kita harus kesederhanaan dalam arti dalam pelayanan perlu ditetapkan dan dilakukan secara mudah, lancar, cepat, tepat tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan mudah dilakukan oleh masyarakat yang meminta pelayanan.

#### 5. 2.1.6 memelihara kelestarian lingkungan

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Johar selaku Kepala Desa Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan''untuk program atau kegiatan pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan RT/RW selama ini sudah terlaksana, karna saya sebagai kepala desa di sini sudah memberikan tanaman ke masyarakat 1 tahun sekali, dan kami juga sudah membuat PERDES larangan yang melanggar atau merusak hutan''*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama Bapak Johar dapat dianalisis pemerintah Desa sudah membuat PERDES larangan yang melanggar

atau yang merusak hutan dan kita harus menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan merupakan tanggung jawab kita bersama dengan cara menanam pohon termasuk tindakan sederhana tapi sangat bermanfaat bagi lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan dan saling mengingatkan akan pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Perdaus Adnan selaku Sektaris Desa Pada tanggal 20 february 2020, pukul 09.00 WIB.

*Beliau mengatakan "kita sudah mengatasi hal seperti ini lebih kurang 3tahun belakangan ini namun pada 2tahun belakng ini. kami telah meghimbau kepada masyarakat sudah memberikan semacam selogan larangan untuk melestarikn terutamannya daerah aliran sungai, kemudian masi ada lagi masyarakat katakanlah masi kurang sadar maka pada tahun 2019 kami berusaha dengan badan perwakilan desa untuk membuat PERDES pencemaran di daerah aliran sungai desa telayap ini"*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Perdaus Adnan dapat dianalisi bahwa sudah memberi tau masyrakat semacam selogan larangan untuk melestarikan lingkungan. Pentingnya menjaga lingkungan wajib harus kita tanamkan sejak dini. Penerbangan hutan secara liar/pembakaran hutan tidak boleh dilakukan karena bisa menyebabkan hutan menjadi gundul kita harus menjaga lingkungan kita agar terlihat indah menanam pohon-pohonan dan menghimbau masyarakat supaya sadar dengan pentingnya memelihara lingkungan untuk anak cucu kita kedepannya

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Rudi selaku RW 01 pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan ‘saya akan mengajak untuk melestarikan lingkungan kita dengan menanam tanaman, tidak meracuni ikan dan tidak membuat sampah sembarang agar lingkungan terlihat bersih dan indah’*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Rudi dapat dianalisis menghimbau masyarakat menanam tanaman dan menjaga kelestarian lingkungan. menjaga agar sumber daya manusia alam dan lingkungan tetap lestari. Untuk itu masyarakat harus menjaga agar tidak merusak lingkungan, memelihara dan mengembangkan agar sebagai sumber daya alam tetap tersedia, daya guna dan hasil guna harus dilihat dalam batas-batas yang optimal, tidak merugikan kemampuan dan kelestarian sumber alam lain dan pilih pilihan penggunaan sumber daya alam guna persiapan di masa depan.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Aridun selaku RW 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.30 WIB.

*Beliau mengatakan ‘sekarang perdes di desa ini sudah di terapkan agar masyarakat tidak meracun ikan, siapa yang meracuni dia akan kena denda atau kena sangsi, untuk saat ini tidak ada lagi, setelah di tetapkan perdes sudah tidak ada lagi masyarakat yang meracuni ikan maupun menebang hutan sembarangan’*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Aridun dapat dianalisis PERDES sudah di terapkan tidak ada lagi masyarakat yang melanggar aturan di desa ini. Lingkungan hidup harus kita jaga kelestariannya sampai dunia ini berakhir. Siapapun wajib menjaga keindahan dan kenyamanannya. Jangan sampai lingkungan kita hancur karna ulah kita sendiri, meskipun dalam suatu pemerintahan terdapat peraturan tentang pelestarian lingkungan tapi masih banyak

manusia yang belum sadar dalam pelestarian merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Hamidi selaku RT 01 Pada Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan "saya sudah menghimbau kepada masyarakat tidak boleh meracuni ikan dan menebang hutan namun masih ada masyarakat yang belum sadar dengan kelestarian lingkungan ini"*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Hamidi dapat dianalisis bahwa masih banyaknya masyarakat yang melanggar aturan Desa. Menjaga lingkungan adalah suatu yang harus kita tanamkan agar lingkungan kita terlihat bersih dan indah, akan tetapi masyarakat banyak yang tidak menyadari dengan pentingnya menjaga, melestarikan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, meracuni ikan dan menebang hutan secara liar.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Samsul selaku RT 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan "dengan cara mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan, misalnya seperti menanam pohon atau pun menanam bunga di sekitar perkarangan rumah, tidak membuang sampah sembarangan, tidak membakar sampah yang menyebabkan polusi udara."*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Samsul dapat dianalisis mengajak masyarakat untuk menanam tanaman di sekitar lingkungan agar terlihat indah. Upaya pelestarian lingkungan tidak harus dilakukan oleh pemerintahan saja melainkan oleh semua manusia yang hidup di bumi. Hal ini sangat penting karena generasi berikutnya akan ikut merasakan hidup di bumi

kita tidak boleh memberikan beban lingkungan kepada anak cucu kita. Tapi mereka tetap harus kita ajarkan mengenai menjaga lingkungan.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Nursabiah selaku Masyarakat Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 15.00 WIB.

*Beliau mengatakan "seharusnya tidak boleh menebangan hutan, meracun ikan, membuang sampah sembarangan, kita harus melestarikan lingkungan kita agar terlihat indah dan bersih agar anak cucu kita bisa merasakan dan menikmati keindahan lingkungan"*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibuk Nursabiah dapat dianalisis masi banyaknya masyarakat yang kurang menyadari dengan pentingnya memelihara kelestarian yang ada di lingkungan kita ini. Kesadaran memuncuk setelah manusia merasakan dampak dari kerusakan alam yang telah dibuatnya dan setelah itu berulah manusia mencari memperbaiki kerusakan yang ada.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dapat disimpulkan di Desa Telayap sudah di buat PERDES tentang melestariakn lingkungan akan tetapi masi ada masyarakat yang melanggar aturan yang telah di buat. Masalah lingkungan hidup berawal dari ketidak kepedulian manusia terhadap lingkungannya. Ketidak pedulian itu sebenarnya merupakan akibat dari kurannngnya pengetahuan terlebih kesadaran manusia akan pentinnya menjaga lingkungan hidup demi keberlangsungan hidup semua makhluk. Kemuan masalah pada lingkungan yang ditimbulkan oleh manusia perlahan mulai mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia itu sendiri

### 5.2.2 Personal

Personal yaitu bersifat individual artinya berkembang kepribadian seseorang yang berfikir secara relatif dan di dukung dengan fakta/data.

#### 5.2.2 Sikap RT/RW Masyarakat Yang Terkena Masalah

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama johan selaku Kepala Desa Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan'' harus bersikap tegas kepada masyarakat yang terkena masalah serta memberikan pengarahan dan motifasi sesuai dengan keadaan adat istiadat di lingkungan kita kemudian menyelesaikan masalah secara musyawarah ''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Johar dapat dianalisi harus bersikap tegas kepada masyarakat dan menyelesaikan masalah secara musyawarah dengan ketua Rukun Tetangga di wilayahnya sepatutnya diselesaikan dengan cara kekeluargaan sebelum ada langkah lain untuk menuntut maupun melapokan ketua Rukun Warga. Masalah sosial dapat dikategorikan, faktor ekonomi, faktor budaya, faktor biologi , faktor psikologis.

Selanjutnya penelitian melalukan wawancara lanjutan dengan Bapak Perdaus Adnan selaku Sektaris Desa Pada Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

*Beliau mengatakan''kita tetap memberikan semacam didikan dan sosialisasi bagaimana kita memotifasi mereka supaya mereka hidup lebih baik lagi ''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Perdaus Adnan dapat dianalisi kita memberikan didikan dan sosialisasi dan memotifasi supaya mereka

hidup lebih baik lagi. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan masyarakat.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan bersama Bapak Rudi selaku RW 01 pada tanggal 18 februari 2020, pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan''terkaid dengan masalah yang ada di masyrakat, memberikan pengarahan kepada masyakat berupa surat perintah atau larangan terkait bagaimana menghindar sertai memecahkan masalah tersebut''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Rudi memberikan pengarahan kepada masyarakat berupa surat perintah atau larangan. Setiap masalah pasti ada hikmahnya jadikan itu sebagai bagian dari pelajaran hidup yang kita lalui, itu akan membuat kita lebih tenang dan matang dalammengaruhi hidup dalam hidup masalah itu pastilah ada, namun bukan masalahnya yang penting tapi bagaimana sikap kita menghdapi masalah itulah yang lebih penting.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Aridun selakuk RW 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.30 WIB.

*Beliau mengatakan''saya sebagai RW akan memberi arahan dan bantuan masyarakat yang terkena masalah''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Aridun dapat dianalisi akan membantu kepada masyarakat yang terkena masalah. Ketahui betul apa masalah yang sedang anda alami, kita harus tahu akar persoalan yang menjadi



penyebab masalah itu muncul, sebab dengan begitu kita akan tahu duduk masalah yang sebenarnya dan menyelesaikan dengan bermusyawarah agar masalah tersebut selesai dengan baik.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Hamidi selaku RT 01 Pada Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan''jika masyarakat saya terkena masalah, kita lihat dulu masalahnya, saya sebagai mediasi hasil keputusan musyawarah dan diselesaikan bersama''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Hamidi dapat dianalisis jika terjadi suatu masalah terhadap masyarakatnya dia akan melihat melalui dua sisi dan tidak sertamerta hanya mendengar satu pihak saja hal ini sangat bagus dilakukan agar tidak adanya salah mengambil keputusan jika suatu masalah dilakukan dengan cara musyawarah maka masalah tersebut cepat teratasi disisi lain RT hanyalah sebagai mediator antar warga yang sedang ada masalah.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Samsul selaku RT 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan''kita selesaikan dengan kepala kepla dingin, secara kekeluargaan kita dudukan keduanya kita cari sosuli untuk menenmukan jalan tengga supayah damai dan adil''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Samsul dapat dianalisis bahwa masalah dapat diatasi dengan kepala yang dingin agar tidak adanya emosi dalam menyelesaikan masalah tersebut selain dengan kepala dingin beliau juga mengupkan bahwa masalah juga diselesaikan dengan cara kekeluargaan untuk dapat menemukan solusi yang adil dan damai.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Nursabiah selaku Masyarakat Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 15.00 WIB.

*Beliau mengatakan''sejauh ini saya sebagai masyarakat masih menilai ketidak puasan kepada kepala desa serta jajarannya baik RW maupun RT mereka masih kurang mengayumi masyarakat yang terkena masalah di lingkungan bahkan ada pula dari mereka yang melanggar peraturan yang telah di buat bersama''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibuk Nursabiah dapat dianalisis ketidak puasan masyarakat kepada kepala desa dan jajarannya masih kurang mengayumi masyarakat yang terkena masalah, mereka mengeluarkan empati dan mereka mengeluarkan pendapat sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Seperti halnya dalam masalah lingkungan yakni pencemaran lingkungan, banyak pembuangan sampah sembarangan dan perkelahian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kepala desa dan jajarannya sudah membantu masyarakat yang terkena masalah akan tetapi masyarakat mengatakan kepala desa dan jajarannya masih kurang mengayumi masyarakat. Ketahui betul apa masalah yang sedang anda alami, kita harus tahu akar persoalan yang menjadi penyebab masalah itu muncul, sebab dengan begitu kita akan tahu duduk masalah yang sebenarnya dan menyelesaikan dengan bermusyawarah agar masalah tersebut selesai dengan baik.

#### 5.2.2.2 Mematuhi Peraturan Yang Telah Di Buat

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama johan selaku Kepala Desa Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan''sudah karna dengan adanya peraturan tersebut maka masyarakat tidak lagi melakukan kejahatan''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Johar dapat dianalisis masyarakat telah mematuhi peraturan yang telah di buat. Dengan adanya peraturan masyarakat desa lebih menyadari dengan hal-hal yang telah di sepakati bersama dan peraturan tersebut dibuat sesuai dengan musyawarah yang telah di buat bersama dan di setuju bersama, tujuannya untuk menjaga hak dan kewajiban antar manusia agar terciptanya masyarakat yang teratur.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Perdaus Adnan selaku Sektaris Desa Pada Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

*Beliau mengatakan''Kita menilai mereka sudah melaksanakan lebih dari 75% '' seperti masi ada masyarakat yang kurang sadar akan keamanan dan kebersihan dilingkungan desa''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Perdaus Adnan dapat dianalisis masyarakat sudah mematuhi peraturan yang telah di buat lebih dari 75%. Akan tetapi masi banyak masyarakat yang belum menyadari dengan pentingnya peraturan yang di buat seperti membuang sampah sembarangan, peraturan dibuat sesuai dengan tunjuan untuk mengatur sehingga sehingga terjadi keteraturan, yakni untuk mencapai tujuan agar kehidupan masyarakat berjalan dengan baik.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Rudi selaku RW 01 pada tanggal 18 february 2020, pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengataka''tentunya sudah akan tetap masi ada yang melnggar tapi tidak begitu banyak, karna masi ada beberapa masyarakat yang kurang menyadari kepatuhan terhadap peraturan tersebut''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Rudi dapat dianalisis masi ada masyarakat yang tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat dan masih

banyak masyarakat yang tidak menyadari kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibuat. Manfaat peraturan mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kesalahan, sebagai dasar pengenaan sanksi atau hukuman, terciptanya tatanan kehidupan yang serasu, selaras dan seimbang di desa.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Aridun selaku RW 02 Pada tanggal 18 februari 2020, pukul 20.30 WIB.

*Beliau mengatakan "sudah karena peraturan yang kita buat ini berdasarkan dari hasil lapangan yang dibutukan oleh masyarakat itu sendiri serta musyawarah untuk menjamin keamanan, ketertiban dan kebersihan di lingkungan desa"*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Aridun dapat dianalisis peraturan yang dibuat sudah di taat karena sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat jika peraturan dibuat untuk kemasyarakatan maka tidak mungkin masyarakat tersebut melanggar peraturan itu, jika ada yang melanggar itu kemungkinan kecil sedikit. serta peraturan yang dibuatpun dilakukan dengan cara musyawarah yang mana dilakukan untuk menjamin keamanan, ketertiban, dan kebersihan lingkungan.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Hamidi selaku RT 01 Pada tanggal 17 februari 2020, pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan "sudah karena peraturan yang dibuat melalui musyawarah bersama masyarakat untuk menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungan desa."*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Hamidi dapat dianalisis peraturan sudah di taati karena peraturan dibuat melalui musyawarah bersama. Manfaat peraturan sebagai pedoman kerja bagi semua pihak dalam

penyelenggaraan kegiatan di desa dan memudahkan untuk mencapai tujuan. Peraturan adalah patokan yang dibuat untuk membatasi tingkah laku seseorang dalam suatu lingkup atau organisasi tertentu yang jika melanggar akan dikenakan hukuman atau sanksi.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Samsul selaku RT 02 Pada tanggal 18 februari 2020, pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan 'saya sudah sosialisasikan tetapi masih ada masyarakat yang usil untuk melanggar peraturan tersebut seperti buang sampah sembarang''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Samsul dapat dianalisis bahwa pemerintah desa sudah membuat peraturan dan susah mensosialisasikannya namun tidak semua masyarakat mau menaati peraturan tersebut nyatanya masih ada juga masyarakat yang melanggar peraturan yang dibuat karena memang tidak semua masyarakat mau mematuhi peraturan yang ada entah karena tidak adanya kesadaran atau memang tidak tahu akan aturan, salah satu contoh masyarakat yang melanggar peraturan adalah masih adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan padahal membuat sampah sembarangan sangat tidak baik bagi lingkungan karena membuat lingkungan kotor atau bahkan mengakibatkan banjir namun masyarakat kurang menyadarinya.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Nursabiah selaku Masyarakat Pada tanggal 19 februari 2020, pukul 15.00 WIB.

*Beliau mengatakan ''sudah karena setiap ada peraturan yang dibuat itu kan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibu Nursabiah dapat dianalisis masyarakat sudah mematuhi peraturan yang telah dibuat, peraturan

sangat lah penting untuk masyarakat karna aturan merupakan sebuah ketentuan yang dibuat untuk membatasi tingkah laku atau mengikat seseorang atau masyarakat. Aturan membuat sesuatu yang boleh di lakukan serta tidak boleh dilakukan, dengan adanya peraturan terwujudnya kesejahteraan bersama, memberikan rasa keadilan bagi masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan masyarakat sudah mematuhi peraturan yang telah di buat namun ada juga pemerintah desa yang mengatakan belum sepenuhnya masyarakat mematuhi peraturan tersebut. Aturan di masyarakat diciptakan untuk dibuat untuk menciptakan ketertiban warga masyarakat seperti masyarakat harus menjaga kebersihan lingkungan, warga masyarakat wajib menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan, tamu yang menginap lebih 24 jam wajib lapor kepada ketua RT, Semua warga masyarakat wajib mematuhi peraturan yang ada.

### **5.2.3. Struktur Sosial**

Struktur sosial adalah tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat di dalam struktur sosial tersebut terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan yang menunjuk pada suatu keteraturan perilaku.

Menurut Hendropuspito (1989;67) mendefinisikan bahwa struktur sosial adalah skma penempatan nilai-nilai sosiologi budaya dan organ-organ masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai dengan berfungsinya organisme masyarakat sebagai suatu keseluruhan dan demi kepentingan masing-masing.

Ciri-Ciri Struktur Sosial

- 1) Struktur sosial mengacu pada hubungan sosial yang pokok yang dapat memberikan bentuk pada masyarakat.
- 2) Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial antara individu-individu pada saat tertentu struktur sosial meliputi seluruh kebudayaan dalam masyarakat.
- 3) Struktur sosial merupakan realitas sosial yang bersifat statis dan memiliki kerangka yang membentuk suatu tatanan.
- 4) Struktur sosial merupakan tahapan perubahan dan perkembangan masyarakat.

Fungsi struktur sosial :

1. Sebagai pengawas sosial, yaitu penekanan terhadap kemungkinan terjadi pelanggaran atas norma dan nilai-nilai peraturan kelompok atau masyarakat.
2. Sebagai dasar untuk menamakan disiplin sosial kelompok atau masyarakat
3. Struktur sosial merupakan karakteristik yang khas dimiliki oleh masyarakat

Struktur sosial adalah suatu bentuk pergaulan hidup manusia yang mencakup berbagai macam kelompok yang terdiri dari banyak orang dan turun meliputi berbagai macam lembaga yang di dalamnya ada banyak individu yang ikut dalam proses pengelolaannya.

### 5. 2.3 Membimbing Masyarakat

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Johar selaku Kepala Desa Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan''membimbing masyarakat dengan mengadakan bermacam-macam kegiatan seperti kegiatan turnamen bola, menyambut hari-hari besar dan kebersihan lingkungan''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Johar dapat dianalisis melakukan kegiatan-kegiatan dan menyambut hari-hari besar, memberikan gerak atau dinamika serta membimbing kearah tujuan untuk mewujudkan masyarakat

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Perdaus Adnan selaku Seketaris Desa Pada Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

*Beliau mengatakan''melakukan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan gotong royong, saling membantu dan setiap ada kesulitan masyarakat akan mengadu ke RT/RW''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Perdaus Adnan dapat dianalisis melakukan kegiatan seperti gotong royong dan membantu masyarakat dalam kesulitan. membimbing masyarakat merupakan tugas pemerintah desa, meski demikian diperlukan peran aktif masyarakat untuk mendukung upaya perbaikan kualitas hidup melalui kerja sama.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan bersama Bapak Rudi selaku RW 01 pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan''dengan melakukan kegiatan gotong royong pada setiap minggunya yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan di antara masyarakat. Perana RW di lingkungan bermasyarakat bisa melayani dengan baik agar tingkat partisipasi masyarakat lebih meningkat''*



Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Rudi dapat dianalisis melakukan kegiatan gotong royong pada setiap minggunya yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan antara masyarakat. memberi arahan, menggerakkan, mengawasi dan membimbing masyarakat terciptanya lingkungan masyarakat yang harmonis, aman dan tentram serta dapat terciptanya rasa persatuan dan kesatuan masyarakat.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Aridun selaku RW 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.30 WIB.

*Beliau mengatakan''tentunya dengan melakukan berbagai kegiatan positif di tengah masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan di masyarakat baik itu dari faktor internal atau eksternal dari masyarakat.*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Aridun dapat dianalisis dengan melakukan berbagai kegiatan positif sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan di masyarakat. nilai-nilai kebersamaan masyarakat adalah penilaian terhadap penerapan dan pengaplikasian perilaku dalam suatu standar tingkah laku, kebenaran dan keindahan dalam menjalankan suatu hubungan yang harmonis untuk mampu bekerja sama di tengah kehidupan masyarakat sehingga terciptanya sebuah simbiosis atas dasar kerelaan untuk saling memahami, mau mendengar, mau berbagi serta mau peduli antar sesama anggota masyarakat.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Hamidi selaku RT 01 Pada Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan''memberitau informasi-informasi penting dari kepala desa contoh ada bantuan pkh, bantuan beraskin. ketua RT selalu siap memberi tahu kepada masyarakat agar selalu membersihkan perkargan rumah''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Hamidi dapat dianalisis Memberikan Informasi Penting Dan Bantuan Pkh, Bantuan Beraskin Dan Memberi Tahu Masyarakat Membersihkan Perkarangan Rumah. Melaksanakan kegiatan kemasyarakatan cenderung mengutamakan musyawarah untuk mufakat sehingga dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan dalam konteks berinteraksi cenderung bersifat terbuka seperti kegiatan bertukar pikiran antara RT RW dengan masyarakat maupun masyarakat dengan masyarakat.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Samsul selaku RT 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan''saya sebagai RT akan memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat, seperti dalam membersihkan lingkungan dan menjaga ketertiban dan ketentraman''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Samsul dapat dianalisis memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat, seperti dalam membersihkan lingkungan dan menjaga ketertiban dan ketentraman. Dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan cenderung keras dalam mempertahankan prinsip sehingga dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan dalam konteks berinteraksi cenderung jauh dari para bawahannya.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Nursabiah selaku Masyarakat Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 15.00 WIB.

*Beliau mengatakan''saya masih kurang puas terhadap peran RW/RT dalam membimbing masyarakat karna mereka masi kurang untuk mensosialisasikan kegiatan yang ada di lingkungan''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibu Nursabiah dapat dianalisis bahwa masi kurang puasnya peran RT/RW dalam membimbing masyarakat

memberikan arahan dalam melakukan suatu kegiatan atau memberikan suatu arahan kepada bawahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mampu membimbing, menggerakkan dan mengawasi masyarakat ke arah terciptanya kehidupan yang harmonis, aman, damai, tentram dan hidup dengan rasa kebersamaan yang penuh dengan cinta kasih pada masing-masing wilayah yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan pemerintah desa sudah menjalankan hal-hal positif dan melakukan kegiatan bersama akan tetapi masyarakat masih kurang untuk mensosialisasikan kegiatan yang ada di lingkungan. Agar masyarakat turun serta berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan yaitu dengan cara lebih ditingkatkan lagi segala kegiatan kemasyarakatan khususnya dalam konteks mengarahkan masyarakat dan agar semakin terjalinnya rasa persaudaraan, kebersamaan, persatuan dan kesatuan diantara setiap perbedaan yang ada, yaitu dengan cara lebih meningkatkan lagi segala pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan berintegrasi, pembauran, bekerja sama dan mampu mencegah atau meredam konflik yang ada di lingkungan .

#### 5.2.3.2 Menggerakkan Kerja Sama Antara Individu Dalam Masyarakat Sebagai Organisasi

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama johan selaku Kepala Desa Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Beliau mengatakan''di adakan diskusi bersama antara RT/RW dalam masyarakat untuk di buat suatu organisasi kemasyrakat agar masyarakat itu bisa berkembang''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Johar dapat dianalisis membimbing masyarakat dengan diakan diskusi antar RT/RW dalam suatu organisasi agar masyarakat bisa berkembang. Pentingnya kerja sama dalam organisasi adalah untuk mencapai tujuan dengan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama, memberikan inspirasi dimana semuanya dapat mempengaruhi motivasi dengan menggunakan cara-cara positif.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Perdaus Adnan selaku Sektaris Desa Pada Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

*Beliau mengatakan'' tetap kita bersosialisasi dalam sebuah acara-acara di desa telayap ini. ada acara organisasi dengan pemerintah ada juga untuk menyelesaikan masalah kita selalu berkomunikasi dan bekerja sma''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Perdaus Adnan dapat dianalisis menyelesaikan maslaah selalau berkomunikasi dan bekerjasama. Kerjasama akan berhasil diwujudkan dengan melakukan beberapa cara, pertama membangun kepercayaan dan saling menghormati, kedua sebagai pemimpin harus dapat memfasilitasi komunikasi sesama anggota.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan bersama Bapak Rudi selaku RW 01 pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan''dengan melakukan kegiatan setiap minggunya atau bulannya contoh kegiatan wirit desa kegiatan-kegiatan keagamaan kegiatan menyambut hari besar dan sekaligus ajang silaturahmi antar warga.*

Berikut kutipan wawancara penelitia bersama Bapak Rudi dapat dianalisis dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti wirit, keagamaan, menyambut hari besar dan sekaligus silaturahmi antar warga. Ada banyak yang menentukan tingkat

partisipasi organisasi, di mana faktor tersebut tidak berdiri sendiri melainkan berproses sebagai sebuah sistem. Suatu organisasi itu eksis bahkan memiliki produktifitas tinggi mana kala tingkat partisipasi terhadap organisasu itu juga tinggi.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Aridun selakuk RW 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.30 WIB.

*Beliau mengatakan''membantu menjalankan tugas pelayanan kepada masyrakat, memelihara kerukunan antar warga memfasilitasi setiap kegiatan yang di lakukan oleh warga dan menumbuhkan semangat gotong royong''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Aridun dapat dianalisi Membantu menjalankan tugas pelayanan kepada masyraka, memelihara kerukunan, memfasilitasisetiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Organisasi sebagai kumpulan beberapa orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Hamidi selaku RT 01 Pada Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB.

*Belian mengatakan''setiap ada kegiatan dilingkungan RT pemerintah desa dan jajarannya baik dari kepala desa sampai bawahan ikut dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan mengsupor kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi masyarakat seperti PKK, BPD, karang Taruna, Koperasi''*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Hamidi dapat dianalisi kegiatan dilingkungan pemerintah desa dan jajarannya ikut dalam melaksanakan kegiata tersebut dan mengsupor kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasai

masyarakat. apapun bentuk organisasi itu diperlukan usaha-usaha untuk mengelola kegiatan dan orang-orang maupun unsur lainnya yang ada di dalam organisasi agar tercapai tujuan dengan lebih baik.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Samsul selaku RT 02 Pada Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 20.00 WIB.

*Beliau mengatakan "dengan melakukan kegiatan yang tentunya melibatkan seluruh masyarakat untuk bekerja sama dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan tersebut"*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Samsul dapat dianalisis melakukan kegiatan bersama dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan. Organisasi adalah kerja sama orang-orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Demikian halnya dengan bekerja individu biasanya mempunyai motivasi tertentu yang dapat menggerakkan dirinya untuk bekerja sama dan mendapatkan motivasi dari apa yang di kerjakan tersebut

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu Nursabiah selaku Masyarakat Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 15.00 WIB.

*Beliau mengatakan "dengan adanya kerja sama masyarakat tali erat silaturami semakin erat sehingga masyarakat saling mengenal dan bisa menyadari pentingnya kerja sama. misalnya kalau ada pesta masyarakat semua membantu dan saling tolong menolong"*

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibu Nursabiah dapat dianalisis bahwa dengan adanya kerja sama masyarakat saling mengenal satu sama lain saling bahu membahu, saling kerja sama dan saling menghargai satu sama lain, hubungan masyarakat semakin erat dengan adanya organisasi masyarakat semakin

termotivasi sehingga perkembangan desa semakin maju dan saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kerja sama dalam menggerakkan individu dalam organisasi sangat lah penting karna bisa saling bersilaturahmi dan membantu satu sama lain. Dengan adanya organisasi membantu setiap individu yang ada di dalamnya agar dapat meningkatkan pergaulan serta memanfaatkan waktu luang secara lebih optimal serta bermanfaat dan membantu tujuan secara efektif. Tujuan organisasi akan menjadi arah perjalanan organisasi sesuai kerja sama orang-orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan kesepakatan bersama.

### **5.3 Hambatan-Hambatan Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan**

Adapun beberapa faktor penghambatan Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan, meliputi :

- a. Berdasarkan indikator Aturan, Pemerintah Desa sudah membuat peraturan, akan tetapi peraturan tersebut tidak di jalankan sesuai dengan yang telah di buat. Dari hasil obsevasi lapangan peranan RT/RW tidak terlaksana dan toko masyarakat mengatakan kurangnya sosialisasi aparatur Desa kepada masyarakat. jadi dengan demikian dari hasil wawancara dan obsevasi maka dapat disimpulkan indikator aturan dapat dikatakan kurang terlaksana.
- b. Berdasarkan indikator personal dapat dikatakan kurang terlaksana. Dapat dilihat pemerintahan Desa Masih kurang ramanya pegawai Desa dalam melayani masyarakat, pelayanan yang memakan waktu sangat lama dan kurangnya disiplin dalam menjalankan tugas sebagai pelayan masyarakat. Dari hasil observasi lapangan masyarakat masih menilai ketidak puasan kepada kepala Desa serta jajaran baik RW maupun RT mereka masih kurang mengayumi masyarakat yang terkena masalah di lingkungan bahkan ada pula dari mereka yang melanggar peraturan yang telah di buat bersama.



- c. Berdasarkan indikator struktur sosial. Pemerintah Desa sudah membimbing dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi masyarakat seperti PKK,BPD, Karang Taruna dan Koperasi secara bersama-sama, saling tolong menolong. jadi dengan demikian dari hasil wawancara dan obsevasi maka dapat disimpulkan indikator struktur sosial dapat dikatakan kurang terlaksana.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai pelaksanaan tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan, maka penulis membambil kesimpulan dan saran-saran untuk bahan masukan bagi pihak terkait terutama bagi ketua RT/RW dan Kantor Desa Telayap.

#### 6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan di Desa Telayap mengenai Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan, adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan aturan dan mengayomi masyarakat. Setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku atau ukuran kaidah yang di pakai sebagai tolak ukur untuk menilai atau membanding sesuatu.
2. Sikap Pemerintah Desa terhadap masyarakat yang kurang memberikan penggarahan dan sosialisasi, sehingga masyarakat lebih mementingkan pekerjaan mereka masing-masing.
3. Membimbing masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan Desa dan bersosialisasi dalam sebuah acara-acara dan menyelesaikan masalah secara berkomunikasi dan bekerja sama.

## 6.2 Saran

Adapun saran penulis berikan sebagai masukan dalam Peranan Lembaga Kemasyarakatan RT/RW Dalam Membantu Tugas Pemerintah Desa Di Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan, adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kedepannya Kepada Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) sebagai sebuah lembaga kemasyarakatan yang lahir berdasarkan kebutuhan dan dipilihya dari masyrakat sendiriin, lebih melaksanakan tugasnya sebagai mana mestinya, dengan memahami betul-betul yang ia miliki.
2. Pelaksanaan tugas RT/RW yang masih belum terlaksana dengan baik diharapkan untuk dilakukan perubahan, sehingga kedepannya RT/RW lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas-tugasnya tersebut.
3. Diharapkan kepada pemerintah Desa dapat membimbing dan melaksanakan koordinasi dengan lebih baik kepada pihak RT/RW , sehingga ada keselarasan antar RT/RW dan pihak Desa Telayap Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.
4. Diharapkan kepada masyarakat Desa Telayap untuk lebih berperan dan berpartisipasi dalam membantu RT/RW untuk melaksanakan tuga-tugasnya, sehingga melahirkan kerjasama yang baik anatar RT/RW dalam masyarakat yang ada di lingkungan.

## Daftar Pustaka

### Sumber Buku

- Awang, Azam Dan Mendra Wijaya. 2012. *Ekologi Pemerintahan*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Budiardjo, Mirian 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta; PT Gramedia Utama.
- Giroth, Lexi M. 2004. *Status Dan Peran Pendidikan Praja Indonesia*. Jatinangor: Indrapra Harta.
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistemik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Labolo, Muhadam. 2014. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musanef 1999. *Sistem Pemerintah Di Indonesia*. Jakarta; PT Gunung Agung.
- Ndraha, Tauziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. Cipta.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Pamuji. 1994. *Perbandingan Pemerintahan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Rauf Rahyunir. 2005. *Menuju RT/RW Profesional Suatu Pedoman, Strategi Dan Harapan*. Pekanbaru; Yayasan Riau Prestasi.
- Rauf, Rahyunir., Dan Munaf Yusri. 2015. *Lembaga Kemasyarakatan Di Indonesia*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Raharjo, Horton., Dan Hunt. 2004. *Konsep Lembaga Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Salam Drarma Setyawan. 2004. *Manajemen Pemerintah Indonesia*. Jakarta ; Djambatan.

Sinaga Salam Rudi. 2013. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta; Graha Ilmu.

Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Ilmu Pengantar*. Jakarta; Raja Wali Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Cetakan Ke Enam Raja Wali Grafindo

\_\_\_\_\_., Dan Budi Sulistywati. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Gafindo.

Soelaeman Munandar. 1995. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung; PT Eresco

Syafiie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Politik*. Jakarta :Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Cv;Mandar Maju.

\_\_\_\_\_. 2014 *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wasistino Sadu. 1993. *Kepala Desa Dan Dinamika Pemelihan Mekar Rahayudi*. Bandung.

Widjaja. 2003. *Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zulkifly Hamid. 2013. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta; PT Raja Grafindo.

Zulkifli, And All. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: Fisipol Uir.

### **Jurnal**

Yunardi : Pelaksanaan Tugas Rukun Tetangga Dan Rukun Warga (Rt/Rw) Keluarga Delima Pekanbaru (Jom FISIP volume 2 No. 2-Oktober 2015).

Hyronimus Rowo, Folorianus Aser : Efektivitas Implementasi Kebijakan Penataan Lembaga Kemasyarakatan Rukun Warga Dan Rukun Tetangga Di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (e-ISSN 2301-6965 P-ISN 2614-0241 Vol.9 No.1, April 2019:95-108).

Evi Zubaidah, Ema Fitri Lubis : Implementasi Program Masyarakat Berbasis Rukun Warga(PMB-RW Kwlurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (volume IV No 2 Oktober 2018).

Ryan Anggria Pratama<sup>1</sup> Dan Askarmin Harun<sup>2</sup> : Peranan Lembaga Kemasyarakatan Dalam Membantu Tugas Lurah (Trisas Politika, vol 1.No1.2 Oktober 2017).

### **Dokumentasi**

Undang – Undang Dasar 1945

Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

PERDA Kabupaten Pelalawan